

**EFEKTIFITAS PENERAPAN DAKWAH BADAN
DAKWAH ISLAM PT PERTA ARUN GAS TERHADAP
KESADARAN BERAGAMA MASYARAKAT
KOMPLEK PT PERTA ARUN GAS**

SKRIPSI

Diajukan oleh :

AMALIA SANI

421106305

Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

BANDA ACEH

2018 M / 1439H

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam
Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 dalam
Ilmu Dakwah Bimbingan Konseling Islam**

Oleh

AMALIA SANI
Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam
NIM : 421106305

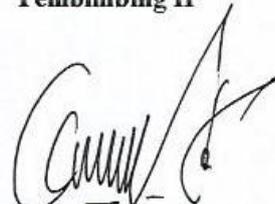
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Drs. Umar Latif, M. A.
NIP. 195811201992031001

Pembimbing II



Rizka Heni, S. Sos.I., M. Pd

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Diajukan Oleh :

AMALIA SANI
NIM : 421106305

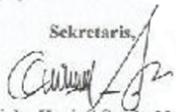
Kumis, 25 Januari 2018

di
Darussalam - Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

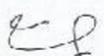
Ketua,


Drs. Umar Latif, MA
NIP: 195811201992031001

Sekretaris,


Rizka Heni, S.Sos.I., M.Pd
NIP:

Anggota I,

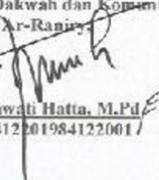

Mira Fauziah, S.Ag., M.Ag
NIP: 197203111998032002

Anggota II,


Dr. Muharrir Asy'ari, Lc., M.Ag
NIP : 19530709199031002

Mengetahui,



Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry

Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP: 196412019841220017

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Dengan ini saya

Nama : Amalia Sani

Nim : 421106305

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/ Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesajanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 18 Januari 2018

Yang Menyatakan,



Amalia Sani
Amalia Sani
Nim : 421106305

ABSTRAK

Dakwah adalah kegiatan untuk mengajak umat ke jalan kebaikan dengan bermacam-macam cara yang baik. Manusia sangat membutuhkan akan dakwah dalam hidupnya. Karena semakin kurangnya minat masyarakat untuk melaksanakan ibadah padahal telah difasilitasi oleh sebuah lembaga dakwah yang dibentuk oleh pihak perusahaan dan pihak pemerintah, dan para pekerja yang dikejar oleh target yang harus dicapai setiap harinya. Dalam penelitian ini ingin dilihat sejauh mana keberhasilan dari program dakwah yang telah dilaksanakan oleh Badan Dakwah Islam (BDI) PT Perta Arun Gas terhadap masyarakat Komplek PT Perta Arun Gas dan apakah metode dakwah yang selama ini digunakan telah efektif untuk meningkatkan kesadaran beragama masyarakat di Komplek PT Perta Arun Gas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana keberhasilan program dakwah yang selama ini di laksanakan oleh Badan Dakwah Islam (BDI) PT Perta Arun Gas dan metode yang telah diterapkan selama ini apa telah efektif untuk meningkatkan kesadaran beragama masyarakat komplek perumahan PT Perta Arun Gas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskripif analitis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam (*deep interview*). Di dalam pengambilan sampel, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat dilihat bahwa program yang telah disusun dianggap kurang berhasil karena kurang sesuai dengan keadaan masyarakat yang menerima dakwah dan metode yang digunakan telah efektif namun dalam hal pelaksanaannya kurang diprioritaskan oleh pengurus. Kesimpulan yang didapat adalah program dakwah yang dijalankan belum sepenuhnya berhasil karena masyarakat yang dihadapi adalah masyarakat berkembang sehingga kurang sesuai dengan program yang ada dan metode yang digunakan telah efektif namun dibutuhkan keseriusan dari pengurus dalam melaksanakannya sehingga bisa dicapai hasil yang diinginkan. Saran yang dapat diberikan kepada pengurus Badan Dakwah Islam (BDI) PT Perta Arun Gas agar lebih proaktif dalam melaksanakan program-program dakwah yang telah direncanakan, kepada masyarakat agar lebih semangat mengikuti program-program yang dilaksanakan oleh Badan Dakwah Islam (BDI) PT Perta Arun Gas.

Kata Kunci : Dakwah, kesadaran Beragama, dan Masyarakat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT serta shalawat dan salam bagi Rasulullah SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya karena atas berkat dan rahmatnya skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya. Alhamdulillah, telah selesai skripsi dengan judul “ **Efektivitas Penerapan Dakwah Badan Dakwah Islam PT Perta Arun Gas terhadap Kesadaran Beragama Masyarakat Komplek PT Perta Arun Gas**”.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu ingin disampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Drs. Umar Latif, M. A. Dan Ibu Rizka Heni, S. Sos.I., M. Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberi pengarahan, petunjuk serta bimbingan sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Ibu Dr. Kusmawati Hatta, M. PD selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry beserta seluruh Wakil Dekan.
3. Bapak Jarnawi, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan selama pendidikan.
4. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang telah mendidik, memberikan ilmu pengetahuan dan kelancaran selama proses belajar mengajar dan kepada seluruh civitas akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

5. Sahabat, teman-teman seperjuangan dan seluruh angkatan 2011 BKI UIN Ar-Raniry terima kasih atas dukungan dan semangatnya.
6. Kepada pihak-pihak lain yang telah membantu baik secara langsung ataupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan semuanya.

Skripsi ini di persembahkan kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Drs. H. Ridhwan Hasansyah dan Ibunda Hj. Ti Asmak Hasbi serta kakak tercinta, dr. Meutia Putri dan adik-adikku tercinta, Ulya Muharrami, S.Pd, dan Muhammad Multazam yang selalu memberikan cinta, kasih sayang, dukungan dan perhatian serta pengorbanan yang begitu besar baik berupa materi maupun moril sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Selanjutnya, rasa terima kasih kepada om Dr. M.Thajib, S.H., M.H. tante Drh. Nurainiah, dan adik tersayang Kesuma Millati yang selama ini ikut memberi motivasi dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya disadari bahwa yang disajikan dalam skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan yang harus diperbaiki, maka diharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun dalam memperkaya materi skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.

Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Banda Aceh, 18 Januari 2018

Amalia Sani
421106305

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi / SK Skripsi
2. Surat Izin Penelitian Ilmiah Mahasiswa
3. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian
4. Struktur organisasi BDI PT Perta Arun Gas
5. Pedoman Wawancara
6. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR ISI

PENGESAHAN PEMBIMBING

PENGESAHAN PENGUJI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR LAMPIRAN..... iv

DAFTAR ISI..... v

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Operasional.....	9

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Dakwah	12
1. Pengertian dan Tujuan Dakwah	12
2. Metode Dakwah	16
3. Dakwah dalam Kehidupan Modern	19
B. Kesadaran Beragam	21
1. Pengertian Kesadaran Agama	22
2. Jiwa Agama.....	24
C. Masyarakat	25
1. Masyarakat Modern	26
2. Karakteristik Masyarakat Islami	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	31
B. Teknik Pemilihan Subjek Penelitian	32
C. Teknik Pengambilan Data.....	33
D. Teknik Analisis Data.....	34
E. Prosedur Penelitian	36

BAB IV DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN DATA PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian	38
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
2. Deskripsi mengenai program dakwah yang selama ini dijalankan oleh BDI PT Perta Arun Gas terhadap masyarakat kompleks PT Perta Arun Gas telah berhasil atau belum	44
3. Deskripsi mengenai metode dakwah yang selama ini diterapkan telah efektif untuk meningkatkan kesadaran beragama masyarakat kompleks PT Perta Arun gas	49
B. Pembahasan Data Penelitian	54
1. Pembahasan mengenai program dakwah yang selama ini dijalankan oleh BDI PT Perta Arun Gas terhadap masyarakat kompleks PT Perta Arun Gas telah berhasil atau belum	54
2. Pembahasan mengenai metode dakwah yang selama ini diterapkan telah efektif untuk meningkatkan kesadaran beragama masyarakat kompleks PT Perta Arun gas.....	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA	66
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Badan Dakwah Islam (BDI) PT Perta Arun Gas adalah sebuah lembaga dakwah yang dibentuk untuk melakukan kegiatan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan terhadap pegawai dan masyarakat sekitar kawasan PT Perta Arun Gas.¹ Kegiatan dakwah dalam bentuk lisan berupa kegiatan ceramah rutin di Masjid Istiqamah pada waktu subuh dan maghrib. Kegiatan dakwah dalam bentuk tulisan berupa kegiatan dakwah yang dilakukan dengan mengeluarkan bulletin harian dan bulletin mingguan jum'at, sedangkan dalam bentuk perbuatan nyata macam kegiatan dakwahnya seperti donor darah massal, sunat massal, pembagian sembako, gerakan sosial mengumpulkan baju bekas, dan memberikan bantuan dana untuk membangun menasah-menasah gampong sekitar.

Sejak awal BDI PT Perta Arun Gas dibentuk, kegiatan dakwah yang telah dilakukan bermula pada kegiatan dakwah secara lisan, berupa pemberian ceramah setiap selesai pelaksanaan shalat berjamaah subuh rutin dan maghrib 2 kali seminggu.² Namun kurang semangat diikuti dengan alasan bahwa materi yang

¹Wawancara dengan Azhari Ali sebagai salah satu pendiri Badan Dakwah Islam (BDI) PT Perta Arun Gas, pada tanggal 29 November 2017.

²Soedarmadji dan Risman Anwar, *Laporan hasil penelitian BDI PT Perta Arun Gas*, 1994 - 1996.

disampaikan kurang menarik dan penceramahnya kurang semangat dalam menyampaikan isi ceramah.

BDI PT Perta Arun Gas dibentuk oleh Hubungan Masyarakat (Humas) PT Perta Arun Gas dan dalam rangka mendukung usaha Pemerintah untuk meningkatkan pengembangan kehidupan beragama, yang berdiri pada tahun 1978 dengan Ketua : Ir Ichsan Basuki dan Sekretaris : Ridwan Mahmud.³ Dikarenakan sejak ditemukannya cadangan gas alam terbesar di Aceh Utara, hingga berdirinya beberapa perusahaan industri besar seperti PT Perta Arun Gas NGL Company, PT Asean Aceh Fertilizer (AAF), PT Pupuk Iskandar Muda (PIM), dan PT Kertas Kraft Aceh (KKA) telah membawa perubahan besar pada kehidupan masyarakat sekitarnya. Penduduk yang tadinya hidup bersahaja dalam komunitas pertanian tradisional, dihadapkan pada proses perubahan yang radikal ke alam modern industrialisasi dengan teknologi super canggih.⁴ Awalnya masyarakat hidup sebagai petani, lalu sejak berdirinya beberapa perusahaan besar tersebut perlahan kehidupan masyarakat bergeser menjadi masyarakat industri.

Akibat dari perkembangan industri di Kabupaten Aceh Utara mengakibatkan terjadinya permasalahan sosial, dimana terjadi permasalahan kependudukan menyangkut kesenjangan pendapatan, perubahan perilaku, nilai-

³Kertasih Suherman, *Strategi Dakwah Untuk Masyarakat Industri*, (Banda Aceh, 2000), hlm, 6.

⁴Sugiono MP, *Pancaran Rahmat dari Arun*, (Lhokseumawe, Aceh Utara: Public Relations PT Arun NGL Co., 1997), hlm, 15.

nilai dalam agama dan masyarakat.⁵ Pergeseran kehidupan dari model masyarakat tradisional menjadi masyarakat industri tentu membawa banyak perubahan, baik dari segi perubahan mental, perubahan pola pikir, kehidupan sosial dan kehidupan beragama. Dalam proses perubahan tersebut juga terjadi konflik kepentingan seperti masyarakat yang ingin tetap mempertahankan tradisi-tradisi yang telah dianut sejak lama dan tuntutan perubahan zaman yang terus berjalan.

Perubahan dari segi mental dan pola pikir dapat dilihat dari kehidupan masyarakat yang mulai meninggalkan lahan pertanian mereka dan mencoba peruntungan dengan mencari pekerjaan disekitar kawasan industri. Awalnya masyarakat yang telah terbiasa hidup santai dipaksa berubah menjadi hidup yang terus berpacu dengan waktu untuk memperoleh hasil dari pekerjaannya. Perubahan dari segi kehidupan sosial dan sosial keagamaan juga terjadi perubahan signifikan, masyarakat dulunya terbiasa hadir ke meunasah atau balai untuk shalat berjamaah serta mendengarkan ceramah. Namun kini, kebiasaan ini telah ditinggalkan oleh masyarakat, masyarakat tidak lagi terburu-buru ke Masjid atau Mushalla jika azan telah berkumandang, atau jika mereka ikut shalat berjamaah maka ketika selesai shalat mereka akan langsung bergerak menuju kantor untuk menyelesaikan pekerjaan mereka.

Sugiono dalam buku Pancaran Rahmat dari Arun mengatakan, untuk mengantisipasi hal tersebut, PT Perta Arun Gas mengembangkan konsep

⁵Sudirman, *Sejarah Demografi di Aceh Utara*, (Banda Aceh : Balai Pelestarian Nilai Budaya, 2013), hlm 176-177.

Community Development. Konsep ini antara lain bertujuan untuk membantu masyarakat agar mencari jalan dalam rangka menghimpun kekuatan sendiri, guna meningkatkan taraf hidup masyarakat lingkungan sesuai dengan aspirasi masyarakat sendiri.⁶

Karena keistimewaan Aceh di bidang agama maka skala prioritas *Community Development*-nya difokuskan pada pembangunan masjid, menasah dan pendidikan serta pembangunan dan pengelolaan masjid Istiqomah yang artistik di Komplek perumahan karyawan dan diakui oleh A. Hasjmy sebagai salah satu masjid yang indah.⁷ Pada masjid inilah seluruh kegiatan dakwah yang digerakkan BDI PT Perta Arun Gas dilaksanakan.

Dakwah merupakan suatu kewajiban bagi kaum muslimin untuk menyebarluaskan agama Islam kepada seluruh umat. Esensi dakwah pada hakikatnya merupakan aktualisasi iman yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan pada dataran individual dan *sosio cultural*, agar dapat mensosialisasikan ajaran Islam dalam segala aspek kehidupan manusia dengan menggunakan cara tertentu.⁸ Dalam surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi :

⁶Sugiono MP, *Pancaran Rahmat dari Arun*, (Lhokseumawe, Aceh Utara: Public Relations PT Arun NGL Co., 1997), hlm 58.

⁷*Ibid*, hlm, 141.

⁸Nida' Al-Islam, Aceh Utara: Badan Penerbitan & Penyiaran MPU KAB. Aceh Utara, 2009, hlm, 5.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ

-ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ- ١٢٥

Artinya :Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu, Dia-lah yang lebih Mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih Mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (An-Nahl: 125)⁹

Berdasarkan ayat di atas, dakwah adalah kegiatan mengajak manusia kepada jalan Allah secara menyeluruh, baik dengan lisan, tulisan, maupun perbuatan sebagai ikhtiar (upaya) seorang muslim mewujudkan nilai-nilai ajaran Islam dalam realitas kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat dalam semua segi kehidupan secara menyeluruh sehingga terwujud masyarakat madani.¹⁰

Maka ketika manusia mulai melupakan seruan jiwanya dan berpaling pada seruan kejahatan, saat itulah manusia membutuhkan dakwah untuk kembali membantu menentramkan jiwanya dan hal inilah yang menjadi salah satu tujuan dari dibentuknya BDI PT Perta Arun Gas.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan pada tanggal 27 November 2017 terhadap BDI PT Perta Arun Gas dan masyarakat di komplek PT Perta Arun Gas mengenai kesadaran beragama masih belum optimal. Tidak semua kegiatan yang dilakukan oleh BDI terlaksana dengan baik dalam meningkatkan minat masyarakat untuk beribadah. Banyak dari kegiatan yang dilakukan terkesan

⁹Al-Qur'an Al-Karim.

¹⁰Enjang AS dan Aliyudin, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, (Bandung : Widya Padjajaran, 2009), hlm 5.

monoton dan tidak bervariasi sehingga dianggap membosankan oleh masyarakat di kompleks PT Perta Arun Gas yang mayoritas dijenuhkan oleh pekerjaan di kantor. BDI PT Perta Arun Gas juga begitu jarang melakukan suatu terobosan baru dalam mengajak masyarakat agar mau memakmurkan masjid dan aktif dalam berbagai kegiatan dakwah. Seharusnya sejalan dengan apa yang menjadi tujuan dari berdirinya BDI PT Perta Arun Gas, untuk meningkatkan kesadaran beragama masyarakat dan para pekerja di kawasan industri. Permasalahan lain yang muncul adalah para pekerja yang dikejar waktu dalam mengejar target yang ditetapkan oleh perusahaan sehingga sulit mengatur waktu antara kehidupan dunia dengan bekerja dan kehidupan akhirat dengan melaksanakan dakwah dan beribadah.

Tujuan utama dari didirikannya lembaga dakwah BDI PT Perta Arun Gas adalah untuk mendukung tercapainya misi perusahaan dalam bidang rohani atau mental, terutama dalam menangkal dampak negatif dari industrialisasi dan mengembangkan kehidupan beragama karyawan dan keluarganya.¹¹ Dalam rangka merealisasikan tujuan ini ada 4 fungsi utama dari BDI PT Perta Arun Gas, yaitu,¹² Sebagai wadah pembinaan kerohanian karyawan dan keluarga karyawan, sebagai sarana untuk menjembatani aspirasi karyawan dan keluarga dengan perusahaan dan dengan lingkungan, sebagai *agent of development* yakni sebagai

¹¹Wawancara dengan Bapak Kertasih Suherman (mantan ketua BDI PT Perta Arun Gas), pada tanggal 20 November 2017.

¹²Laporan BDI PT Perta Arun Gas periode 1989-1990.

agen pembangunan untuk masyarakat lingkungan perusahaan khususnya dan daerah Istimewa Aceh umumnya, dan sebagai institusi dakwah yang professional.

Berangkat dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, karena semakin kurangnya minat masyarakat untuk melaksanakan ibadah padahal telah difasilitasi oleh sebuah lembaga dakwah yang dibentuk oleh pihak perusahaan dan pihak pemerintah, dan para pekerja yang dikejar oleh target yang harus dicapai setiap harinya maka disini ingin dilihat sejauh mana **Efektifitas Penerapan Dakwah Oleh Badan Dakwah Islam PT Perta Arun Gas terhadap Kesadaran Beragama Masyarakat Komplek PT Perta Arun Gas.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah program dakwah yang selama ini dijalankan oleh Badan Dakwah Islam (BDI) PT Perta Arun Gas terhadap masyarakat Komplek PT Perta Arun Gas telah berhasil atau belum?
2. Apakah metode dakwah yang selama ini diterapkan telah efektif untuk meningkatkan kesadaran beragama masyarakat komplek PT Perta Arun Gas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui program dakwah yang selama ini dijalankan oleh Badan Dakwah Islam (BDI) PT Perta Arun Gas terhadap masyarakat Komplek PT Perta Arun Gas telah berhasil.
2. Mengetahui metode dakwah yang selama ini diterapkan telah efektif untuk meningkatkan kesadaran beragama masyarakat komplek PT Perta Arun Gas.

D. Manfaat Penelitian

Ada 2 manfaat yang bisa didapat dari hasil penelitian ini, yakni :

1. Manfaat Teoretis

Menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang peningkatan motivasi dan prestasi belajar dikalangan mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

- a) Diharapkan dari hasil penelitian ini, dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan sumbangan pemikiran.
- b) Bagi peneliti diharapkan dapat menumbuhkan pengetahuan dan memperluas wawasan berdasarkan pengalaman dari apa yang didapat di lapangan.

E. Definisi Operasional

Agar dapat menghindari kesalahpahaman pembaca dalam memahami isi dan maksud dari pembahasan karya tulis ilmiah ini, maka dilengkapi dengan penjelasan beberapa konsep / istilah penting dalam karya tulis ilmiah ini, yaitu :

1. Efektifitas

Efektifitas berasal dari Bahasa Inggris *effectiveness* yang berarti keefektifan, tahapan sejauh mana suatu kelompok mencapai tujuannya.¹³ Dalam penelitian ini ingin dilihat sejauh mana pencapaian dakwah yang diterapkan dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat.

2. Penerapan Dakwah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penerapan yakni proses, cara, perbuatan, menerapkan, pemanfaatan.¹⁴ Suatu tindakan pelaksanaan atau pemanfaatan keterampilan pengetahuan baru yang dapat mengubah tindakan pelaksanaan untuk mencapai suatu tujuan.

Syaikh Abdullah Ba'alawi mengatakan seperti dikutip oleh Wahidin Saputra, bahwa dakwah adalah mengajak, membimbing, dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar untuk dialihkan

¹³G. Kartasapoetra dan Hartini, *Kamus Sosiologi dan Kependudukan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hlm. 122.

¹⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 1448.

ke jalan ketaatan kepada Allah, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka berbuat buruk agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹⁵

Penerapan dakwah adalah proses melaksanakan suatu kegiatan berdakwah yang dilakukan oleh sekelompok orang terhadap orang lainnya dengan cara yang sebaik-baiknya dan akan memiliki efek terhadap orang tersebut.

3. Badan Dakwah Islam (BDI) PT Perta Arun Gas

Badan Dakwah Islam (BDI) PT Perta Arun Gas adalah sebuah lembaga dakwah yang dibentuk untuk melakukan kegiatan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan terhadap pegawai dan masyarakat sekitar kawasan PT Perta Arun Gas.¹⁶

4. Kesadaran Beragama

Kesadaran agama adalah bagian atau segi yang hadir (terasa) dalam pikiran dan dapat diuji melalui introspeksi, atau dapat dikatakan bahwa ia adalah aspek mental dan aktifitas agama.¹⁷ Perasaan ini dapat berupa kelegaan dan ketentraman jiwa setelah beribadah atau perasaan bahagia.

5. Masyarakat PT Perta Arun Gas

Masyarakat merupakan sekelompok orang-orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah geografis tertentu, dan satu sama lain saling berinteraksi untuk

¹⁵Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 2.

¹⁶Wawancara dengan Azhari Ali sebagai salah satu pendiri Badan Dakwah Islam (BDI) PT Perta Arun Gas, pada tanggal 29 November 2017.

¹⁷Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2005), hlm. 6.

mencapai tujuan hidupnya.¹⁸ Masyarakat PT Perta Arun Gas adalah sekelompok orang yang tinggal di dalam kompleks perumahan yang dibangun oleh perusahaan sebagai fasilitas untuk para karyawannya di PT Perta Arun Gas.

¹⁸Sumaryo Gitosaputro dan Kordiyana K. Ranga, *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat ; Konsep, Teori dan Aplikasinya di Era Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), hlm. 6.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Dakwah

Dalam sub bab berikut ini akan dijelaskan mengenai tiga aspek yaitu: (1) pengertian dan tujuan dakwah; (2) metode dakwah; dan (3) dakwah dalam kehidupan modern.

1. Pengertian dan Tujuan Dakwah

Dakwah berasal dari kata *da'a*, *-yad'u* – da'watan, yang berarti seruan, panggilan, undangan atau do'a¹. Menurut Abdul Aziz, secara etimologi kata dakwah berarti (memanggil, menyeru, menegaskan atau membela sesuatu, perbuatan atau perkataan untuk menarik manusia kepada sesuatu, memohon dan meminta atau do'a).²

Syaikh Abdullah Ba'alawi mengatakan seperti dikutip oleh Wahidin Saputra, bahwa dakwah adalah mengajak, membimbing, dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar untuk dialihkan ke jalan ketaatan

¹Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2011), hlm. 27.

²Enjang AS dan Aliyudin, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, (Bandung : Widya Padjajaran, 2009), hlm. 3.

kepada Allah, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka berbuat buruk agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.³

Secara fitrah, manusia memiliki kemampuan akal untuk memikirkan dan membedakan di antara mana yang baik dan mana yang merusak dalam hidupnya. Muhammad al-Khidr Hasayn seperti dikutip oleh Zalikha, mengemukakan bahwa manusia memiliki banyak kelemahan seperti sifat keterlaluhan, tergesa-gesa, cenderung melakukan maksiat, pelupa, zalim, dan lain sebagainya.⁴

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan, baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha mempengaruhi orang lain, baik secara individual maupun secara kelompok, agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan, serta pengalaman terhadap ajaran agama tanpa ada unsur paksaan.⁵

Dakwah dalam pengertian yang luas adalah merujuk kepada *al-din al-Islam*, walau bagaimanapun, kadang-kadang dakwah disebut juga sebagai *al-amr bi al-makruf wa al-nahy an al-munkar*. Penyebutan istilah dakwah yang kedua mempunyai konotasi bahwa dakwah berperan penting dalam reformasi sosial *social reform*. Tujuan akhirnya adalah mengajak manusia mengabdikan diri kepada Allah SWT.

³Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 2.

⁴Zalikha, *Membangun Format Baru Dakwah*, (Banda Aceh : Ar raniry Press, 2012), hlm. 102

⁵Jasafat, *Dakwah : Media Aktualisasi Syariat Islam*, (Banda Aceh : Dinas Syariat Islam aceh, 2011), hlm. 1.

Oleh karena itu pengutusan para rasul adalah untuk melaksanakan tugas-tugas dakwah untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dunia dan akhirat.⁶

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dakwah adalah suatu kegiatan untuk mengajak umat manusia ke jalan Allah. Kegiatan tersebut dapat berupa seruan atau ajakan baik dengan lisan, tulisan, dan perbuatan dan sebagai upaya untuk mewujudkan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam semua segi kehidupan di masyarakat.

Pada dasarnya tujuan dakwah secara umum sama seperti diturunkannya agama Islam, yakni sebagai rahmat bagi seluruh alam. Hakikatnya juga sama dengan diutusnya Nabi Muhammad yaitu membawa ajaran Islam dengan tugas menyebarkan *dinul haq* kepada seluruh umat manusia sesuai kehendak Allah.⁷ M.Arifin mengatakan dalam bukunya, adapun tujuan dakwah adalah untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama yang dibawakan oleh aparat dakwah atau penerang agama.⁸

Tujuan dakwah dapat dilihat dari 3 aspek, aspek *mad'u*, aspek ayat Al-Qur'an, dan aspek materi.⁹

- a. Tujuan dakwah dilihat dari aspek *mad'u* (manusia sebagai sasaran dakwah), dibagi menjadi 3 :

⁶Zalikha, *Membangun Format Baru Dakwah ...* hlm 101.

⁷Jasafat, *Dakwah : Media Aktualisasi Syariat Islam ...* hlm. 8.

⁸M. Arifin, *Psikologi dakwah suatu pengantar studi*, (Jakarta : PT Bumi aksara, 2004), hlm. 4.

⁹Jasafat, *Dakwah : Media Aktualisasi Syariat Islam ...* hlm. 8-10.

- 1) Tujuan kepada pribadi, dakwah bertujuan agar terbinanya pribadi Muslim yang sejati, yaitu figur insan yang dapat menerjemahkan ajaran Islam dalam segala aspek kehidupannya;
 - 2) Tujuan kepada keluarga, agar terbinanya kehidupan yang islami dalam rumah tangga, yaitu keluarga yang senantiasa mencerminkan nilai-nilai Islam, baik sesama anggota keluarga dan dengan tetangga;
 - 3) Tujuan kepada masyarakat, agar terbinanya kehidupan yang rukun dan damai, taat dalam melaksanakan ajaran agama dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.
- b. Tujuan dakwah dilihat dari aspek ayat Al-Qur'an, yakni :
- 1) Menyeru manusia untuk tetap mengesakan Allah dan menghadapkan wajah mereka kepada agama Allah serta tidak mempersekutukannya;
 - 2) Menyeru manusia untuk melaksanakan segala yang diperintahkan dan menjauhi segala larangan-Nya, beriman dan mnengabdi kepada-Nya.
 - 3) Menyeru umat manusia untuk memperhatikan segala perumpamaan kisah orang-orang terdahulu untuk menjadi pelajaran bagi perjalanan hidupnya di muka bumi, agar tidak berlaku sombong, angkuh, dan ria.
- c. Tujuan dakwah dilihat dari aspek materi , menurut Syeikh Ali Mahfudh, yakni :
- 1) Meluruskan akidah;
 - 2) Membetulkan amal;
 - 3) Membina akhlak;

- 4) Mengokohkan persatuan dan persaudaraan muslim;
- 5) Menolak dan melawan atheis; dan
- 6) Memberantas syubhat dalam agama.

Dari pemaparan mengenai tujuan dakwah diatas, tujuan dawah dibagi menjadi 3 aspek, aspek mad'u, aspek ayat Al-Qur'an, dan aspek materi dakwah. Maka dapat disimpulkan jika seorang da'i ingin melaksanakan dakwah maka ia harus mengetahui apa tujuan yang ingin dicapai dari dakwah yang akan dijalankan sehingga dapat menentukan metode dakwah yang akan digunakan dalam mencapai tujuan dakwah itu sendiri.

Ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan dakwah, agar dakwah lebih bermakna bagi masyarakat¹⁰ :

- a. Mengajak dengan cara bijaksana, dengan memperhatikan objek dakwah.
- b. Menyadari kondisi *pluralistic* (kemajemukan) objek dakwah, dari berbagai segi kehidupannya seperti pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya.
- c. Mampu menjadi panutan sebagai orang yang diikuti atau diteladani oleh masyarakat.

2. Metode Dakwah

Metode berarti cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i

¹⁰Misran Fuadi, *Nida' Al-Islam* edisi 04, vol. IV, April 2006. hlm. 15.

kepada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.¹¹

Ada tiga bentuk metode dakwah, metode *al-hikmah*, *al-maw'izah hasanah*, dan *al-mujadalah*.¹²

a. Metode *al-hikmah*

Secara bahasa *al-hikmah* berarti tali kekang pada binatang untuk mengendalikannya. Jadi orang yang memiliki hikmah berarti orang yang mempunyai kendali diri dan dapat mencegah diri dari hal-hal yang kurang bernilai, atau menurut Ahmad ibn Munir al-Muqri' al-Fayumi berarti dapat mencegah dari perbuatan yang hina.

Al-hikmah adalah kemampuan dan ketetapan da'i dalam memilih, memilah, dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objektif mad'u (sasaran dakwah). *Al-hikmah* merupakan kemampuan da'i dalam menjelaskan doktrin-doktrin Islam secara realitas yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang komunikatif.

b. Metode *al-maw'izah hasanah*

Maw'izah berarti nasehat, bimbingan, pendidikan dan peringatan. *Hasanah* berarti kebaikan. Metode dakwah ini sangat disenangi karena mengesankan kepada objek dakwah bahwa peran juru dakwah sebagai teman

¹¹Jasafat, *Dakwah : Media Aktualisasi Syariat Islam ...* hlm. 11.

¹²*Ibid.* hlm. 11-24.

dekat yang menyayanginya, dan yang mencari segala hal yang bermanfaat baginya dan membahagiakannya. Kelemahlembutan dalam menasehati sering kali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan hati yang liar.

c. Metode *al-mujadalah*

Mujadalah berarti perdebatan. Menurut terminology, *al-Mujadalah* diartikan upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis. Dalam melaksanakan dakwah ini, seorang da'i selain harus menguasai ajaran Islam dengan baik juga harus mampu menahan diri dari sikap emosional dalam mengemukakan argumennya. Da'i tidak boleh menyinggung perasaan dan keyakinan orang lain, sebab akan merugikan da'i sehingga usaha dakwah dapat mengalami kegagalan.

Majdi Abu' Arisy mengemukakan Adab menyampaikan dakwah ¹³:

a. Disampaikan dengan cara hikmah.

Hikmah adalah memilih tempat, perkataan dan sasaran dakwah yang tepat. hal ini membutuhkan pengalaman mengenai keadaan dan tabi'at suatu masyarakat.

b. Menyampaikan dakwah dengan nasehat dan bimbingan yang baik.

Yakni dengan cara yang baik dan lemah lembut, sesuai dengan akal fikiran atau logis. Sehingga apa yang disampaikan dapat diterima oleh anggota masyarakat.

¹³Majdi Abu 'Arisy, *Agar Bahtera Islam tidak Tenggelam, SAFINAH, Dakwah, Dakwah, teruslah Berdakwah*, (Jakarta : Pustaka Daarun Nida', 2011), hlm 189-190.

c. Berdebat dengan cara yang baik.

Dilakukan ketika ada yang menentang, mendebat, atau munculnya suatu permasalahan syubhat yang menghalangi seseorang menerima dakwah yang disampaikan, baik syubhat yang dikarenakan sasaran dakwah tidak mau menerima kebenaran atau karena ia tidak mengetahuinya.

d. Wajib berbuat adil kepada para penentang.

Hal ini tentunya disertai dengan usaha tetap bersabar terhadap tindakan buruk orang lain.

e. Tetap bersabar.

Baik ketika menyampaikan dakwah atau setelah menyampaikannya.

f. Tetap yakin terhadap pertolongan Allah.

Bagi orang yang bertakwa dan berbuat baik bagi orang lain.

Metode dakwah adalah cara untuk menyampaikan dakwah. Ada banyak metode yang ditawarkan dalam menyampaikan dakwah kepada umat manusia, *al-hikmah*, *al-maw'izah hasanah*, dan *al-mujadalah*. Keseluruhan dari metode-metode yang ditawarkan dapat digunakan dengan melihat kembali kepada karakteristik objek dakwah yang akan didakwahi. Sehingga jika menggunakan metode yang benar maka jalan dakwah akan lebih lancar dan mudah.

3. Dakwah dalam Kehidupan Modern

Era pembangunan adalah era penawaran teknologi ke dalam lingkungan masyarakat yang telah begitu terpengaruh, selain secara materi juga sikap budayanya,

dalam hal mana masyarakat teknologi memegang prinsip bahwa sesuatu harus dikerjakan dengan pasti, tidak ada istilah tidak.¹⁴ Dakwah pada masyarakat modern merupakan hal yang sangat penting karena persoalan hidup manusia yang semakin kompleks.

Zalikha mengatakan, dalam era modern ini manusia mengalami krisis nilai-nilai insan, karena manusia tidak sanggup mengantisipasi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menyebabkan timbulnya perubahan-perubahan soial dan sosial keagamaan, termasuk perubahan tradisional kepada modern.¹⁵

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa perubahan yang sangat besar dalam berbagai segi tatanan kehidupan manusia, mulai dari cara berpikir, bersikap, dan bertingkah laku. Termasuk mengetengahkan ide-ide yang bermuara pada friksi-friksi kemanusiaan.

Pada masyarakat modern agama juga mulai dipahami secara rasional. Masyarakat modern sulit mempercayai suatu hal jika dinilai tidak masuk akal. Namun begitu, ketika dihadapkan pada permasalahan yang berada di luar akalanya, masyarakat modern akan tersadar bahwa mereka butuh akan agama dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.

Usaha dalam menyebarkan dakwah Islami sangat terkait dengan perubahan-perubahan yang dialami manusia, tidak dapat dipisahkan dari kemajuan ilmu

¹⁴Zalikha, *Membangun Format Baru Dakwah...* , hlm. 118.

¹⁵*Ibid.* hlm. 119.

pengetahuan dan teknologi yang telah membuat manusia dapat menguasai, mengelola, dan memanfaatkan alam untuk kesejahteraan umat manusia, sehingga dakwah Islam dapat diterima oleh seluruh manusia.¹⁶

Modus operandi dakwah perlu digerakkan secara lebih sistematis untuk berhadapan dengan reformasi sosial masyarakat Islam akibat daripada kesan perkembangan teknologi. Di balik gairah masyarakat agar perubahan yang terjadi menuju kepada aspek positif, terdapat banyak rintangan termasuk budaya Barat yang menjadi halangan utama.¹⁷

Corak dan kerja dakwah dalam memasuki millennium baru sangat perlu memahami secara mendalam perubahan yang terjadi sebagai kesan dari keterbukaan dan teknologi. Dakwah juga mesti dilaksanakan secara bijaksana sesuai dengan keadaan dan perkembangan waktu. Dalam pelaksanaannya dakwah harus memanfaatkan hasil kemajuan teknologi informasi agar pencapaian dakwah dapat terus ditingkatkan.¹⁸

B. Kesadaran Beragama

Dalam sub bab berikut ini akan dijelaskan mengenai dua aspek yaitu: (1) pengertian kesadaran beragama; dan (2) jiwa agama.

¹⁶ *Ibid.* hlm 120.

¹⁷ *Ibid.* hlm. 101

¹⁸ *Ibid.* hlm 101-102.

1. Pengertian Kesadaran Agama

Kesadaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah berasal dari kata sadar. Kesadaran adalah keinsafan, keadaan mengerti yang dirasakan dan dialami oleh setiap orang.¹⁹

Agama adalah gejala yang begitu sering “terdapat di mana-mana” sehingga sedikit membantu usaha-usaha kita untuk membuat abstraksi ilmiah. Agama berkaitan dengan usaha-usaha manusia untuk mengukur dalamnya makna dari keberadaannya sendiri dan keberadaan alam semesta. Agama telah menimbulkan khayalnya yang paling luas dan juga digunakan untuk membenarkan kekejaman orang yang luar biasa terhadap orang lain.²⁰

Kesadaran agama adalah bagian atau segi yang hadir (terasa) dalam fikiran dan dapat diuji melalui introspeksi, dan atau dapat dikatakan bahwa ia adalah aspek mental dan aktifitas agama. Kesadaran agama adalah akibat yang dirasakan sebagai hasil dari kegiatan berupa perasaan dan pengalaman orang-orang secara individual. Kesadaran agama memiliki hubungan erat dengan pengalaman agama. Pengalaman agama adalah unsur perasaan dalam kesadaran beragama, yaitu perasaan yang membawa kepada keyakinan yang dihasilkan oleh tindakan (amaliah).²¹ Perasaan ini

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 1198.

²⁰Elizabeth K. Nottingham, *Agama dan Masyarakat, suatu pengantar sosiologi agama*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 3.

²¹Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa agama*, (Jakarta : PT Bulan Bintang, 2005),. hlm. 6.

bisa berupa rasa lega dan persaan tenang setelah beribadah, perasaan bahagia dan kesabaran saat menghadapi kesulitan atau kekecewaan.

Kesadaran agama adalah rasa keagamaan, pengalaman ketuhanan, keimanan, sikap dan tingkah laku keagamaan yang terorganisasi dalam sikap mental dari kepribadian, karena agama melibatkan seluruh fungsi jiwa raga manusia maka kesadaran beragama pun mencakup aspek-aspek kognitif dan psikomotorik. Kesadaran beragama yang mantap hanya dimiliki oleh orang yang memiliki kepribadian yang matang, akan tetapi kepribadian yang matang belum tentu disertai dengan kesadaran beragama yang mantap.²² Kesadaran beragama merupakan dasar dan arah dari kesiapan seseorang mengadakan tanggapan, reaksi, pengolahan dan penyesuaian diri.

Sikap keberagamaan pada orang dewasa antara lain memiliki ciri-ciri²³ :

- a. Menerima kebenaran agama berdasarkan pertimbangan pemikiran yang matang, bukan sekedar ikut-ikutan;
- b. Cenderung bersifat realistis, sehingga norma-norma agama lebih banyak diaplikasikan dalam sikap dan tingkah laku;
- c. Bersikap positif terhadap ajaran dan norma-norma agama, dan berusaha untuk mempelajari dan memperdalam pemahaman keagamaan;

²²Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 40.

²³*Ibid*, hlm. 108.

- d. Tingkat ketaatan beragama didasarkan atas pertimbangan dan tanggung jawab diri hingga sikap keberagamaan merupakan realisasi dari sikap hidup;
- e. Bersikap lebih terbuka dan wawasan yang lebih luas; dan
- f. Bersikap lebih kritis terhadap materi ajaran agama sehingga kemantapan beragama selain didasarkan atas pertimbangan pikiran, juga didasarkan atas pertimbangan hati nurani.

2. Jiwa Agama

Sebagai salah satu cabang ilmu jiwa yang masih sangat muda, Ilmu Jiwa Agama hingga kini belum mendapatkan tempat yang wajar. Masih banyak ahli-ahli jiwa yang tidak mengakui adanya satu cabang Ilmu Jiwa yang berdiri sendiri dan khusus meneliti mengenai masalah agama.²⁴

Jiwa beragama timbul karena berbagai motivasi yang mendorongnya. Adapun mengenai apa yang menjadi sumber jiwa beragama manusia itu, terdapat berbagai pandangan baik di kalangan psikolog maupun sosiolog. Thomas Van Aquino, berpendapat bahwa yang menjadi sumber kejiwaan beragama ialah berfikir. Manusia bertuhan karena menggunakan kemampuan berfikirnya dan pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Fredrick Hegel.²⁵

²⁴Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa agama ...*, hlm. 3.

²⁵Jalaluddin, *Psikologi Agama ...*, hlm 45.

Menurut Zakiah Daradjat, pada diri manusia itu terdapat kebutuhan pokok, baik kebutuhan jasmani maupun rohani. Kebutuhan jasmani adalah pangan, sandang, dan papan. Sedangkan kebutuhan rohani adalah adanya keseimbangan dalam kehidupan jiwanya agar tidak mengalami tekanan. Diantara kebutuhan rohani tersebut adalah kebutuhan akan rasa kasih sayang, kebutuhan akan rasa bebas, kebutuhan akan rasa sukses, kebutuhan akan rasa ingin tahu, dan kebutuhan – kebutuhan inilah yang memotivasi jiwa keagamaan seseorang.²⁶

Jiwa keagamaan termasuk dalam kebutuhan rohani (psikis) akan sangat tergantung dari perkembangan aspek fisik. Demikian pula sebaliknya. Oleh karena itu sering dikatakan bahwa kesehatan fisik akan berpengaruh pada kesehatan mental. Selain itu perkembangan juga ditentukan oleh tingkat usia.²⁷

Berdasarkan uraian di atas, setiap manusia memiliki kebutuhan rohani dan jasmani dalam mengembangkan jiwa keagamaan yang dimilikinya. Maka disamping seluruh hal yang telah dijelaskan di atas manusia juga butuh akan dakwah

C. Masyarakat

Dalam sub bab berikut ini akan dijelaskan mengenai dua aspek yaitu: (1) Masyarakat Modern ;dan (2) karakteristik Masyarakat Islami.

²⁶Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa agama ...*, hlm. 3

²⁷Jalaluddin, *Psikologi Agama ...*, hlm. 86.

1. Masyarakat Modern

Masyarakat merupakan sekelompok orang-orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah geografis tertentu, dan satu sama lain saling berinteraksi untuk mencapai tujuan hidupnya.²⁸ Masyarakat adalah sekelompok orang yang akan selalu bergerak untuk mencapai perubahan hidup yang lebih baik.

Hasbullah menyatakan mobilitas penduduk atau migrasi dalam sistem kebijakan demografi hanya menitikberatkan pada aspek kuantitas semata tanpa menghiraukan konteks sosial. Migrasi seharusnya dipahami sebagai suatu perpindahan manusia dengan sistem nilai, ekspresi, kebudayaan, dan atribut sosial yang khas.²⁹

Hadirnya banyak perusahaan yang bergerak di bidang industri pada satu daerah pasti akan membawa perubahan terhadap kehidupan di masyarakatnya. Perubahan kehidupan masyarakat dari model masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern tentu membawa banyak perubahan dalam kehidupan, baik dari segi mental, pola pikir, dan kehidupan sosial beragama.

²⁸Sumaryo Gitosaputro dan Kordiyana K. Ranga, *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat ; Konsep, Teori dan Aplikasinya di Era Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), hlm. 6.

²⁹Hasbullah, *Perubahan penduduk Kab. Aceh Utara (1970-2013)*, (Banda Aceh : Balai Pelestarian Nilai Budaya, 2013), hlm. 195.

Perubahan yang terjadi di masyarakat terutama disebabkan oleh 2 alasan pokok, yakni :³⁰

- a. Adanya keinginan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan atau untuk memecahkan masalah yang dirasakan dengan memodifikasi sumberdaya dan lingkungan hidup melalui penerapan ilmu pengetahuan atau teknologi yang dikuasainya.
- b. Ditemukannya inovasi-inovasi yang memberikan peluang bagi setiap manusia untuk memenuhi kebutuhan atau memperbaiki kesejahteraan hidupnya.

Modernisme telah gagal mewujudkan perbaikan peradaban. Ilmu pengetahuan modern tidak mampu melepaskan diri dari kesewenangan dan penyalahgunaan otoritas seperti tampak pada preferensi-preferensi yang sering kali mendahului hasil penelitian. Modernisme gagal karena telah mengabaikan nilai-nilai spiritual sebagai pondasi kehidupan. Sebagai akibatnya dunia modern tidak memiliki pijakan yang kokoh dalam membangun peradabannya.³¹

Teknologi semakin berpengaruh terhadap semua aspek kehidupan, sebagian besar penyesuaian – penyesuaian terhadap alam fisik, tetapi yang penting adalah penyesuaian-penyesuaian dalam hubungan-hubungan kemanusiaan. Pengaruh ini ini yang merupakan salah satu sebab mengapa anggota masyarakat modern semakin

³⁰ Sumaryo Gitosaputro dan Kordiyana K. Ranga, *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat ; Konsep, Teori dan Aplikasinya di Era Otonomi Daerah ...* hlm. 6.

³¹ Zalikha, *Membangun Format Baru Dakwah...* , hlm. 118.

lama semakin terbiasa menggunakan metode-metode empirik berdasarkan penalaran dan efisiensi dalam menanggapi berbagai masalah kemanusiaan.³²

Kehidupan masyarakat modern menjadi gambaran yang paling konkret dari kejatuhan sejarah manusia. Kecerdasan dan kebebasan berpikir yang diperoleh manusia seiring dengan penemuan dirinya sebagai subjek yang menentukan segalanya, terkadang membuat manusia lupa bahwa ada hal yang tidak mungkin dan hanya bisa dipecahkan dengan metode berpikir rasional, empiris bahkan positif, sehingga manusia kehilangan kesadaran religiusitas dan nilai spiritualitas kemanusiaannya. Manusia lupa pada makna dan tujuan hidup sebenarnya.³³

Erich Fromm seperti dikutip oleh husna Amin mengatakan, manusia modern adalah supercerdas dan mempunyai kemampuan sempurna, namun kehilangan cita rasa kemanusiaan dan tanpa kekayaan spiritual. Manusia mengalami keterasingan terhadap diri dan lingkungannya.³⁴

Manusia modern adalah manusia yang sudah memiliki perkembangan dan perubahan dalam hal kehidupan dan pola pikirnya. Dalam kehidupannya manusia modern adalah manusia yang lebih mandiri dan bersifat heterogen. Manusia modern juga manusia yang menggunakan akalnyanya dalam mengatasi segala hal, sehingga

³²Elizabeth K. Nottingham, *Agama dan Masyarakat, suatu pengantar sosiologi agama*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 50

³³Husna amin, *Agama dan Humanitas (menemukan kembali makna agama bagi masa depan kemanusiaan)*, (Banda Aceh : Lembaga Naskah Aceh dan Ar-Raniry press, 2013), hlm. 31-32.

³⁴*Ibid.* hlm. 31-32.

dakwah perlu dilakukan karena ada hal-hal yang tidak akan mampu diselesaikan oleh akal pikiran manusia. Dakwah terhadap masyarakat modern dalam mengembangkan jiwa keagamaan yang dimiliki harus dilaksanakan dengan cara dan penyampaian yang bijaksana agar lebih mudah diterima oleh masyarakat.

2. Karakteristik Masyarakat Islami

Karakteristik masyarakat islami antara lain :³⁵

- a. Harus ada keterpaduan integritas kepribadian intelektual muslim berupa fikir, zikir dan amal terhadap totalitas tuntunan Allah berupa Iman, Islam, dan Ihsan. Hal ini dimaksudkan agar terjadi keselarasan, keseimbangan, dan keserasian dalam hablumminallah, hablumminannas, dan hubungan dengan 'alamin. Dengan demikian manusia akan memahami siapa dirinya, peran dan fungsinya sehingga tidak akan bersikap takabbur, angkuh dan sombong baik sesama manusia terlebih dengan sang khalik.
- b. Ukhuwah islamiyah. Ukhuwah ini sangat penting untuk kebersamaan dalam mengembangkan misi dakwah secara menyeluruh oleh suatu kekuatan yang diilhami nilai keikhlasan yang tinggi. Kondisi ini yang dapat memunculkan rasa ta'awwun, aktifitas dakwah bil hal yang secara bertahap mengubah kondisi masyarakat dari kondisi baik ke kondisi yang lebih baik.

³⁵Abd Wahab Mahmudy *„Nida' al Islam*, (Aceh Utara : Majlis Permusyawaratan Ulama, 2004), hlm. 12-13.

Dari dua ciri masyarakat Islam di atas maka akan memunculkan kelompok masyarakat yang akan mengajak umat ke jalan yang diridhai oleh Allah. Dengan menggunakan metode dakwah yang sesuai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dimana pendekatan ini dilakukan pada kondisi yang alamiah *natural setting* dan juga disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif.² Jenis penelitian ini menggunakan metode Kualitatif yakni suatu penelitian yang akan menghasilkan data yang dinyatakan oleh responden secara lisan selanjutnya akan dipelajari dan diteliti sebagai sesuatu yang utuh dengan maksud mendapatkan fakta yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang akan diteliti.

Adapun metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif analitis, dimana metode deskriptif analitis *descriptive analytical method* adalah penelitian yang diarahkan untuk mendeskripsikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam metode deskriptif analitis cenderung tidak perlu mencari atau

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 2.

²*Ibid.* Hlm. 8.

menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis.³ Jadi, pada penelitian ini, akan dilihat sejauh mana efektivitas dari penerapan dakwah yang telah dilakukan oleh BDI PT Perta Arun Gas terhadap kesadaran beragama masyarakat komplek PT Perta Arun Gas.

B. Teknik Pemilihan Subjek Penelitian

Sampel adalah himpunan bagian atau sebagian dari populasi⁴. Teknik pengambilan sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sugiyono menyatakan *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁵ Pengambilan sampel tersebut dimaksudkan untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin dari berbagai sumber. Pengambilan sampel ini disesuaikan dengan kriteria subjek penelitian. Cara semacam ini merupakan non random karena tidak semua anggota populasi mendapat peluang untuk terpilih sebagai anggota sampel atau *non probability sampling*⁶.

Subjek penelitian yang akan dipilih yaitu ketua BDI saat ini dan ketua BDI sebelumnya yang telah selesai masa jabatannya, beberapa orang jamaah masjid, dan

³Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi Cetakan ke-3*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 47.

⁴Bambang Sunggono, *Metode Penelitian Hukum*, (Jember : Rajawali Pers , 1996), hlm. 118.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 85.

⁶Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh : Ar-Rijal Institute, 2007 , hlm. 53.

pengurus Masjid. Penentuan karakteristik responden penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian, mengingat banyaknya responden yang ada.

C. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam *deep interview*. Disebut sebagai wawancara mendalam karena dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai subjek penelitian secara mendalam agar mendapatkan data yang lebih akurat.⁷

Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang tidak terstruktur *unstructured interview*, yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti menggunakan pedoman wawancara berupa garis-garis besar pertanyaan yang akan diajukan untuk memperoleh datanya.⁸ Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap, maka peneliti perlu melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang mewakili berbagai tingkatan yang ada dalam objek. Dengan wawancara ini dapat digali data dan informasi yang akurat dari subjek penelitian mengenai efektivitas dari penerapan dakwah yang telah

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 233-234.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 233-234.

dilakukan oleh BDI PT Perta Arun Gas terhadap kesadaran beragama masyarakat kompleks PT Perta Arun Gas.

D. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁹

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.¹⁰

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-

⁹*Ibid.* Hlm. 244.

¹⁰*Ibid.* Hlm. 246.

hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display (Penyajian Data)*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Metode analisa data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisa kualitatif. Setelah mendapatkan data-data, selanjutnya disusun secara sistematis dan lengkap kemudian dianalisis secara kualitatif dengan maksud mempelajari suatu

masalah yang ingin diteliti secara mendasar dan mendalam sampai pada akar permasalahannya hingga akan diperoleh suatu kejelasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

E. Prosedur Penelitian

Secara bahasa, prosedur yaitu metode langkah demi langkah secara pasti dalam memecahkan suatu masalah.¹¹ Prosedur penelitian merupakan metode atau langkah demi langkah secara pasti dalam memecahkan masalah di dalam sebuah penelitian. Adapun prosedur penelitiannya dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

Pertama, tahap pra lapangan. Pada tahap ini peneliti akan mempersiapkan surat persetujuan penelitian yang akan diserahkan kepada pihak Badan Dakwah Islam (BDI) PT Perta Arun Gas, menanyakan kepada pihak pengurus tentang persetujuan penelitian dan menyerahkan surat persetujuan penelitian kepada pihak Badan Dakwah Islam (BDI) PT Perta Arun Gas, serta mempersiapkan beberapa instrumen wawancara yang akan ditujukan kepada subjek penelitian.

Kedua, tahap lapangan. Pada tahap ini akan dilakukan proses wawancara terhadap para pihak yang telah dipilih untuk menjadi subjek penelitian. Untuk melengkapi data penelitian, juga diwawancarai para jamaah masjid yang ikut membantu terlaksananya program dakwah oleh Badan Dakwah Islam PT Perta Arun

¹¹ <http://kbbi.web.id/prosedur>. Diakses 23 Oktober 2017.

Gas. Wawancara akan dilakukan pada waktu senggang para pekerja, pengurus dan juga akan dilakukan sesuai dengan jadwal dan tempat yang ditentukan oleh peneliti dan disetujui oleh subjek penelitian.

Ketiga, tahap laporan. Pada tahap ini, semua data dikumpulkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan subjek penelitian. Kemudian hasil wawancara tersebut dipilah-pilah mana data yang mendukung dan yang tidak mendukung penelitian. Setelah melewati beberapa proses, kemudian hasil wawancara ditulis secara sistematis agar memudahkan peneliti dalam menyusun laporan penelitian.

BAB IV

DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN DATA PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Adapun data yang akan dideskripsikan adalah data yang diperoleh dari proses wawancara mendalam *deep interview* yang telah dilakukan dalam penelitian ini terhadap para pengurus Badan Dakwah Islam (BDI) PT Perta Arun Gas dan beberapa orang masyarakat. Data tersebut akan dikategorikan dalam beberapa aspek, yaitu (1) gambaran umum lokasi penelitian, (2) deskripsi mengenai program dakwah yang selama ini dijalankan oleh Badan Dakwah Islam (BDI) PT Perta Arun Gas terhadap masyarakat kompleks perumahan PT Perta Arun Gas telah berhasil atau belum, dan (3) deskripsi mengenai metode dakwah yang selama ini diterapkan telah efektif untuk meningkatkan kesadaran beragama masyarakat kompleks perumahan PT Perta Arun Gas.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Badan Dakwah Islam (BDI) PT Perta Arun Gas didirikan pada tahun 1978. Badan Dakwah Islam (BDI) PT Perta Arun Gas dibentuk oleh bagian Hubungan Masyarakat (Humas) PT Perta Arun Gas dalam rangka mendukung upaya Pemerintah dalam meningkatkan pengembangan kehidupan beragama. Hal ini dilatarbelakangi oleh hadirnya beberapa industri besar di Kota Lhokseumawe seperti PT Perta Arun Gas, PT Asean Aceh Fertilizer (AAF), PT Pupuk Iskandar Muda (PIM), dan PT Kertas

Kraft Aceh (KKA) yang membawa perubahan pada pola hidup masyarakat.¹ Pola hidup masyarakat berubah dari model masyarakat tradisional menjadi masyarakat industri.

Organisasi Badan Dakwah Islam (BDI) PT Perta Arun Gas merupakan organisasi yang berdiri sendiri dan terpisah dari struktur organisasi perusahaan. Dalam kegiatan operasional para pengurus BDI memiliki kewenangan penuh dalam menjalankan program-programnya sejauh tidak bertentangan dengan kebijaksanaan perusahaan, dan tidak selalu harus melapor pada manajemen perusahaan. Ketua umum Badan Dakwah Islam (BDI) dipilih secara demokratis melalui pemilihan dengan suara terbanyak dan periode kepengurusan berlangsung selama 2 tahun. Ketua umum Badan Dakwah Islam (BDI) PT Perta Arun Gas dipilih secara demokratis melalui pemilihan dengan suara terbanyak oleh seluruh karyawan. Sedangkan kepengurusan lengkap disusun oleh formatur, di mana ketua umum terpilih otomatis menjadi ketua formatur.²

Para pengurus tetap Badan Dakwah Islam (BDI) PT Perta Arun Gas hanya akan mengurus dan menangani program-program rutin saja, sedangkan untuk program-program yang bersifat khusus seperti kegiatan Ramadhan dan hari-hari besar Islam maka akan dibentuk kepanitiaan khusus dengan berusaha melibatkan sebanyak mungkin karyawan dan anggota

¹Wawancara dengan Azhari Ali, salah satu pendiri Badan Dakwah Islam (BDI) PT Perta Arun Gas, pada tanggal 29 November 2017.

²Wawancara dengan Azhari Ali sebagai salah satu pendiri Badan Dakwah Islam (BDI) PT Perta Arun Gas, pada tanggal 29 November 2017.

keluarganya yang tidak termasuk dalam pengurus tetap Badan Dakwah Islam (BDI) PT Perta Arun Gas. Selanjutnya, agar program dakwah lebih terarah dan dapat berfungsi optimal, Badan Dakwah Islam (BDI) PT Perta Arun Gas akan menunjuk seorang petugas harian yang bertugas menyusun program dakwah dengan mengatur jadwal penceramah, memberikan pelayanan kepada masyarakat tentang berbagai permasalahan, dan lain sebagainya.³

Sebagai salah satu strategi dakwah, maka dalam hal penyusunan kepengurusan BDI PT Perta Arun Gas menganut sistem “padat karya”, yakni melibatkan sebanyak mungkin karyawan dan keluarga dalam kepengurusannya. Hal ini dimaksudkan untuk mendorong karyawan dan anggota keluarganya agar aktif dalam setiap kegiatan dakwah. Dengan melibatkan karyawan dalam kepengurusan, diharapkan mereka akan merasa terpanggil untuk mendalami ajaran Islam dan tergerak untuk memakmurkan masjid.⁴

Dalam memudahkan pelaksanaan program-programnya, Badan Dakwah Islam (BDI) PT Perta Arun Gas telah menyusun organisasi tersendiri yang melibatkan karyawan dan keluarganya untuk ikut berpartisipasi dalam pelaksanaannya. Organisasi Badan Dakwah Islam

³*Ibid.*

⁴Wawancara dengan Kertasih Suherman, mantan ketua Umum BDI, pada tanggal 25 Agustus 2017.

(BDI) PT Perta Arun Gas selalu mengalami perubahan dan perkembangan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat.⁵

Segala kegiatan dakwah oleh Badan Dakwah Islam (BDI) PT Perta Arun Gas di pustakaan di Masjid Istiqamah. sejaka subuh hingga Isya, ruang khusus untuk para penggerak dakwah yang berada di sebelah kanan bangunan Masjid disibukkan oleh beberapa program kegiatan dan rancangan lahirnya ide-ide baru dalam menjalankan kegiatan dakwah Islam untuk meningkatkan kesadaran masyarakat pekerja dan anggota keluarganya.⁶

Tujuan didirikannya BDI adalah sebagai dukungan untuk tercapainya misi perusahaan dalam bidang mental dan kerohanian, khususnya untuk mencegah dampak negatif dari perubahan hidup masyarakat ke arah industrialisasi dan pengembangan kehidupan beragama para karyawan dan keluarganya. Pihak yang menjadi sasaran utama dalam kegiatan ini adalah para karyawan dan anggota keluarganya. Seiring berjalannya waktu, sasaran kegiatan dakwah oleh BDI tidak lagi terbatas pada karyawan dan anggota keluarganya, namun juga kepada masyarakat sekitar kawasan perusahaan dan meluas hingga seluruh Aceh Utara secara umum.⁷

⁵Wawancara dengan Kertasih Suherman, mantan Ketua Badan Dakwah Islam (BDI) PT Perta Arun Gas, pada 20 November 2017.

⁶Wawancara dengan TQ, salah satu pengurus masjid Istiqamah, pada tanggal 23 Desember 2017.

Oleh karena itu, dalam proses pencapaian terhadap tujuan tersebut diatas, maka disusunlah beberapa program-program dakwah untuk mendukungnya. Serta manfaat kedua dibentuknya BDI adalah untuk melakukan tugas dakwah yakni menyebarkan ajaran-ajaran agama kepada umat manusia⁸, sesuai dengan perintah Allah dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 104 :

وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ -

١٠٤-

Artinya : *Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.*

Firman Allah dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ

-ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ - ١٢٥-

Artinya : *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu, Dia-lah yang lebih Mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih Mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.*

⁷Wawancara dengan Kertasih Suherman, ketua Umum BDI periode 2005-2010, pada tanggal 25 Agustus 2017.

⁸*Ibid.*

Agar dapat merealisasikan tujuan tersebut, maka ada empat fungsi utama Badan Dakwah Islam PT Perta Arun Gas :⁹

- a. Sebagai wadah pembinaan kerohanian karyawan dan keluarga dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketaqwaan mereka melalui program-program ceramah, pengajian dan lain-lain. Mengkoordinir pembinaan remaja melalui program pendidikan agama diluar pendidikan yang diberikan secara formal di sekolah.
- b. Sebagai sarana untuk menjembatani antara aspirasi karyawan dan keluarga (jama'ah) dengan perusahaan, antara karyawan dan masyarakat lingkungan. Fungsi ini mencakup juga kegiatan sosial, kegiatan pengumpulan dan pembagian zakat fitrah, zakat harta dan zakat gaji, serta menangani segala sesuatu yang berkaitan dengan urusan *kifayah*.
- c. Sebagai *agent of development* yaitu sebagai agen pembangunan untuk masyarakat lingkungan perusahaan khususnya dan Aceh umumnya. Dengan zakat yang terkumpul dari karyawan, secara tidak langsung perusahaan juga ikut mengambil peran dalam pembangunan di daerah ini melalui penyaluran zakat sesuai dengan *senifnya*. Hal ini sesuai dengan salah satu misi perusahaan, yaitu “memuaskan masyarakat”, sebagaimana telah dirumuskan dalam program *Community development*.
- d. Sebagai institusi dakwah yang professional. Melakukan dakwah umum baik untuk karyawan maupun untuk masyarakat sekitar. Program ini

⁹Laporan BDI PT Perta Arun Gas

dilaksanakan bekerjasama dengan beberapa lembaga terkait, seperti MUI Aceh, IAIN Ar-Raniry Banda Aceh, dan Departemen Agama setempat.

2. Deskripsi mengenai program dakwah yang selama ini dijalankan oleh Badan Dakwah Islam (BDI) PT Perta Arun Gas terhadap masyarakat Komplek PT Perta Arun Gas telah berhasil atau belum.

Untuk mendapatkan data mengenai program dakwah yang telah dilakukan oleh Badan Dakwah Islam (BDI) PT Perta Arun Gas terhadap masyarakat komplek perumahan PT Perta Arun Gas, telah dilakukan wawancara dengan beberapa narasumber terkait dan hasil wawancara tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

Dakwah itu ajakan kepada kebaikan, bisa melalui berbagai macam cara yang baik, seperti memberikan nasehat atau ajakan berbuat kebaikan. Program dakwah dari BDI cukup banyak, seperti ceramah, diskusi, menerbitkan bulletin harian, mengeluarkan buku kumpulan ceramah dan beberapa kegiatan sosial kemasyarakatan. Alhamdulillah semakin ke depan semakin baik ya antusiasme masyarakat untuk program dakwah yang kita laksanakan. Saya rajin ikut kegiatannya, kecuali jika ada pekerjaan lain yang memang tidak bisa tinggalkan maka saya tidak ikut. Untuk keberhasilan program yang telah kita rancang mungkin lebih kepada perkembangan yang terjadi pada masyarakat terus menuju kearah yang lebih baik.¹⁰

Hal yang hampir serupa juga disampaikan oleh Kertasih Suherman, yang menyatakan bahwa belum dapat mengatakan bahwa program dakwah yang dirancang telah berhasil sepenuhnya. Hal ini disampaikan sebagai berikut :

¹⁰Wawancara dengan Jarnawi Ishak, ketua umum Badan Dakwah Islam (BDI) PT Perta Arun Gas, pada tanggal 17 Januari 2018.

Dakwah itu upaya untuk mengajak orang lain ke jalan yang benar dengan cara yang baik, tercantum dalam surat An-Nahl ayat 125. Selama masa pimpinan saya program dakwah yang kami susun tidak juga berbeda jauh dengan periode sebelumnya, yang kurang kita tambah yang belum ada kita adakan, jadi setiap pergantian periode itu diharapkan ada gebrakan baru dalam program-program BDI. Menurut saya beberapa programnya sudah berhasil dalam hal penyampaiannya, dan kita dapat lihat dari perkembangan dan antusiasme masyarakat dalam mengikuti program yang kita buat. Seperti program ceramah rutin selesai shalat subuh dan Maghrib, ada saja tambahan masyarakat komplek perumahan yang tetap bertahan di Masjid untuk mengikuti ceramah hingga selesai dan itu kita anggap sebagai suatu keberhasilan.¹¹

Dari hasil wawancara dapat dilihat bahwa tetap ada antusiasme masyarakat untuk mengikuti beberapa program yang dirancang, dan ini dapat dinyatakan sebagai perkembangan terhadap keberhasilan program dakwah. Tujuan yang ingin dicapai dari berdirinya organisasi Badan Dakwah Islam (BDI) PT Perta Arun Gas pelan-pelan dapat dicapai sepenuhnya. Dalam penelitian ini juga dilakukan wawancara terhadap beberapa masyarakat komplek perumahan PT Perta Arun Gas yang juga bekerja sebagai karyawan di PT Perta Arun Gas, hasilnya sebagai berikut :

Dakwah itu sepengetahuan saya seperti ceramah-ceramah untuk mengajak kepada kebaikan. Saya tahu beberapa program BDI seperti ceramah rutin di Masjid setiap selesai shalat Subuh dan Maghrib. Saya kadang-kadang ikut juga shalat berjamaah dan lanjut mendengarkan ceramah yang disampaikan oleh ustad. Namun tidak selalu ikut, kadang-kadang saya shalat dirumah dan langsung menuju ke kantor setelah itu karena ada kerjaan yang menunggu. Mengenai keberhasilan programnya mungkin sudah kalau untuk program ceramah rutinnya, dan seperti di perusahaan saya juga lihat sudah mulai digerakkan shalat berjamaah di awal waktu shalat, tapi tidak semua karyawan bisa ikut karena ada pekerjaan yang masih harus dikerjakan sehingga nanti dia akan shalat sendiri. Kurang berhasil menurut saya karena kurang gencar dakwahnya di sekitar perusahaan, kan kalau ceramah selalunya di Masjid Istiqamah, kalau di sini

¹¹Wawancara dengan Kertasih Suherman, mantan ketua Badan Dakwah Islam (BDI) PT Perta Arun Gas, pada tanggal 20 November 2017.

seperti mengajak tapi tidak intens, atau stiker-stiker spanduk seperti itu, jadi yang mau shalat yang enggak nanti shalatnya.¹²

Hal senada juga diungkapkan oleh seorang karyawan lainnya, yang menyatakan bahwa para masyarakat kompleks perumahan yang sebagian besar bekerja sebagai karyawan di PT Perta Arun Gas sering dikejar oleh target perusahaan yang mewajibkan mereka menyelesaikan pekerjaan tepat waktunya, sehingga sering terlambat untuk shalat berjamaah. Padahal pihak perusahaan sudah mulai menggalakkan untuk para karyawan dapat shalat berjamaah di awal waktu.

Dakwah adalah kegiatan yang dilakukan oleh orang untuk mengajak orang lain ke jalan Allah, bisa dengan cara macam-macam yang pasti harus menggunakan cara yang baik. Program BDI tidak hanya di tujukan pada masyarakat yang tinggal di kompleks, namun juga di masukkan ke dalam perusahaan seperti menggalakkan untuk melaksanakan shalat berjamaah tepat waktu. Tapi tidak semua bisa ikut melaksanakannya karena pekerjaan yang memang kejar target sehingga sulit untuk ditinggalkan, apalagi kalau sedang rapat tiba-tiba azan maka rapat tidak dihentikan langsung hanya dipercepat saja agar tidak terlambat sekali shalatnya. Jadi untuk program yang ini mungkin bisa dibilang masih kurang berhasil ya, karena belum semua bisa ikut shalat jamaah, karena masih mementingkan target perusahaan daripada panggilan Allah. Kalau saya pribadi sama kalau ada pekerjaan yang kejar target shalat saya juga tidak tepat waktu jadinya. Kurang berhasil mungkin karena memang para karyawan sekarang kan bukan semua berlatar belakang orang yang kuat ilmu agamanya, jadi enggak bisa langsung berubah, perlu beberapa lama untuk mengajak mereka dengan memberi pemahaman yang baik sehingga mereka mau dengan suka rela.¹³

Dari hasil wawancara dengan karyawan sekaligus masyarakat kompleks perumahan PT Perta Arun Gas, dapat disimpulkan bahwa BDI sudah

¹²Wawancara dengan DV, karyawan dan masyarakat kompleks perumahan PT Perta Arun Gas, pada tanggal 18 Januari 2018.

¹³Wawancara dengan MZ, karyawan dan masyarakat kompleks perumahan PT Perta Arun Gas, pada tanggal 18 Januari 2018.

memasukkan programnya ke perusahaan dengan menggalakkan ajakan shalat berjamaah tepat waktu. Namun, masih ada beberapa karyawan yang masih tetap mementingkan target perusahaan daripada melaksanakan shalat berjamaah tepat waktu, hal ini juga karena faktor latar belakang semua karyawan bukan orang yang memiliki pemahaman yang kuat terhadap ilmu agama. Sehingga di sini dibutuhkan pendekatan yang lebih intens kepada mereka agar lebih menomorsatukan panggilan Allah dari pada target perusahaan.

Dakwah itu sebuah ajakan dengan menggunakan cara-cara yang baik yang bertujuan mengajak manusia menjadi pribadi yang lebih baik. Untuk dakwah yang dipusatkan di Masjid Istiqamah sudah sangat baik, saya beberapa kali ikut shalat di Masjid dan saya lihat bahwa para jamaah bukan hanya masyarakat di komplek perumahan PT Perta Arun Gas, ada juga jamaah yang rutin bahkan datang dari gampong di sekitar komplek perumahan ini. bahkan mungkin dia termasuk jamaah rutin yang ikut setiap kegiatan yang diadakan di Masjid Istiqamah ini. Saya dan keluarga sering jamaah di Masjid itu pada bulan Ramadhan. Untuk ceramahnya saya rutin mendengarkan dari yang di siarkan oleh radio Istiqamah, karena selalu dan bahkan diulang juga ceramahnya di waktu lain. Kalau dibilang berhasil menurut saya sudah, namun belum dicapai tujuannya untuk karyawan dan anggota keluarganya, karena yang sering semangat itu adalah orang-orang yang berada di gampong sekitar komplek perumahan PT Perta arun Gas.¹⁴

Dari sumber lain didapatkan hasil wawancara sebagai berikut :

Bagi saya dakwah itu upaya mengajak orang-orang untuk lebih mengenal Tuhannya dan menjalankan segala perintah-Nya juga menjauhi segala apa yang dilarang-Nya. Saya sering ikut shalat berjamaah dan rutin juga ikut kajian atau ceramah yang dilaksanakan setiap selesai shalat Subuh dan Maghrib, hal ini saya lakukan sekalian iktikaf di Masjid. Untuk saya pribadi kalau dakwah dari BDI itu cukup baik, hanya saja memang yang dihadapi adalah orang-orang yang sedang berkembang baik dari kehidupan maupun pola pemikirannya. Jadi dakwah yang dilakukan harusnya lebih bervariasi sehingga tidak mudah membuat bosan. Karena kalau hanya sekedar ceramah rutin untuk orang-orang yang berkembang ini agak

¹⁴Wawancara dengan R, masyarakat komplek perumahan PT Perta Arun Gas, pada tanggal 17 Januari 2018.

membosankan. Saya berharap dilakukan diskusi sesering mungkin, jadi para jamaah bisa saling bertukar pikiran dan tidak hanya menerima apa yang disampaikan oleh penceramah. Mereka ini orang-orang yang kritis, tidak mudah menerima hal-hal yang dianggap tidak masuk akal, apalagi latar belakangnya juga berbeda-beda jadi memang butuh usaha dan dakwah yang ekstra untuk mereka ini.¹⁵

Masyarakat dan karyawan yang tinggal di Komplek perumahan PT Perta Arun Gas yang menjadi sasaran program dakwah dari Badan Dakwah Islam (BDI) PT Perta Arun Gas ini adalah masyarakat yang sedang berkembang menjadi masyarakat industrialis yang dimana lebih menggunakan akal dan lebih kritis dalam menghadapi segala persoalan. Maka program dakwah yang dirancang oleh Badan Dakwah Islam (BDI) PT Perta Arun Gas haruslah yang lebih khusus ditujukan kepada masyarakat dengan tipe ini. Program dakwah yang biasa dianggap kurang berhasil karena kurang sesuai dengan kondisi dan pola kehidupan masyarakatnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap beberapa orang narasumber tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah suatu kegiatan atau upaya mengajak umat manusia ke jalan kebaikan dengan menggunakan cara-cara yang baik agar dapat diterima oleh umat. Pengurus Badan Dakwah Islam (BDI) PT Perta Arun Gas telah menyusun program dakwah yang cukup baik. Namun disini bahwa masyarakat yang menjadi sasaran dari program dakwah yang akan dilaksanakan adalah masyarakat yang berkembang, disibukkan oleh pekerjaan yang mengharuskan mereka mencapai target tertentu yang telah ditetapkan oleh

¹⁵Wawancara dengan AY, masyarakat dan karyawan PT Perta Arun Gas, pada tanggal 18 Januari 2018.

perusahaan. Sehingga program yang telah disusun dari awal dianggap kurang berhasil karena kurang sesuai dengan kondisi masyarakat atau sasaran dakwah yang dihadapi saat ini. Sehingga tidak semua tujuan dari berdirinya Badan Dakwah Islam (BDI) PT Perta Arun Gas dapat dicapai dengan baik.

3. Deskripsi mengenai metode dakwah yang selama ini diterapkan telah efektif untuk meningkatkan kesadaran beragama masyarakat kompleks PT Perta Arun Gas.

Untuk mendapatkan data mengenai metode dakwah yang selama ini digunakan apakah telah efektif untuk meningkatkan kesadaran beragama masyarakat kompleks perumahan PT Perta Arun Gas, maka telah dilakukan wawancara dengan beberapa orang narasumber yang terkait dengan permasalahan ini. Hasil dari wawancara tersebut adalah sebagai berikut :

Kesadaran agama itu, kita sebagai manusia sadar akan apa makna keberadaan kita di muka bumi ini, apa tujuan Allah menciptakan kita sebagai seorang muslim adalah untuk beribadah dan mengabdikan hanya pada-Nya. Ada bermacam-macam metode dakwah yang digunakan oleh Badan Dakwah Islam (BDI) PT Perta Arun Gas. Ada metode lisan, tulisan, bahkan dengan perbuatan juga ada. Lisan kita programkan seperti ceramah rutin, program Tanya jawab keagamaan di radio, dan ada beberapa lainnya. Dakwah dengan tulisan itu kita mengeluarkan bulletin harian yang biasanya kita edarkan pada hari Jum'at berisi nasehat-nasehat dalam khutbah, mengeluarkan buku kumpulan ceramah rutin, buku pernak-pernik Manajemen Qurani, dan beberapa buku lainnya. Dan untuk metode dakwah dengan perbuatan itu seperti melaksanakan kegiatan sosial membantu masyarakat fakir-miskin yang tinggal di sekitar perusahaan atau sekitar kompleks perumahan Perumahan karyawan, donor darah massal para karyawan, sunnat massal anak-anak dari keluarga kurang mampu di sekitar perusahaan dan kompleks perumahan. Dari seluruh metode yang telah kita gunakan selalu kita lakukan evaluasi untuk mengukur keberhasilannya

dengan melihat apakah ada dampak dan menimbulkan antusiasme di masyarakat dalam mengikuti program kita, kalau iya akan kita lanjutkan namun kalau tidak yang akan kita coba melaksanakan lebih baik lagi.¹⁶

Wawancara juga dilakukan dengan ketua umum Badan Dakwah Islam (BDI) PT Perta Arun Gas periode sebelumnya, dapat dinyatakan sebagai berikut :

Manusia itu butuh akan agama yang secara fitrah dia akan menerima dengan lapang hati dan sadar segala apa hal yang telah diatur dalam agama yang dianutnya. Metode yang digunakan oleh Badan Dakwah Islam (BDI) PT Perta Arun Gas itu sejak awal adalah metode lisan, namun seiring makin berkembangnya pemikiran para pengurusnya dan kebutuhan akan terobosan baru dari beberapa program yang akan dijalankan, maka berkembang mulai dari metode lisan, metode tulisan, dan metode bi-haal. Sampai masa jabatan saya dan saat ini yang saya ketahui masih menggunakan ketiga metode tersebut, hanya saja selalu perlu adanya gebrakan baru dari programnya agar lebih dapat menyesuaikan dengan keadaan masyarakat. Untuk metode lisan itu seperti ceramah rutin selesai shalat Subuh dan Maghrib di masjid, atau siaran ceramah tersebut diputar ulang di radio, ada juga melakukan pengajian tahsin beberapa kali di Masjid selesai shalat maghrib. Kalau tulisan menerbitkan bulletin harian, mengeluarkan buku-buku kumpulan ceramah, dan banyak lagi judul buku yang telah diterbitkan oleh Badan Dakwah Islam (BDI) PT Perta Arun Gas, dan untuk metode bil-haal itu seperti memberdayakan para pengemis yang ada di sekitar kawasan komplek perumahan kita bina dan berikan skill juga dana secukupnya agar dapat membuka usaha dan dapat hidup dengan lebih layak, beberapa kegiatan bakti sosial di gampong-gampong sekitar komplek perumahan, dan lainnya. Selama masa kepemimpinan saya metode yang kita gunakan sudah cukup terstruktur, namun lumayan terhambat karena setiap pengurus memiliki pekerjaan lain selain menjadi pengurus Badan Dakwah Islam (BDI) PT Perta Arun Gas, jadi dari segi pengurusnya yang perlu dibenahi agar dapat lebih fokus dalam menjalankan program-program dakwah yang telah di rencanakan.¹⁷

Dari wawancara dengan ketua umum Badan Dakwah Islam (BDI) PT Perta Arun Gas saat ini dan periode sebelumnya dapat diketahui bahwa

¹⁶Wawancara dengan Jarnawi Ishak, ketua umum Badan Dakwah Islam (BDI) PT Perta Arun Gas, pada tanggal 17 Januari 2018.

¹⁷Wawancara dengan Kertasih Suherman, mantan ketua Badan Dakwah Islam (BDI) PT Perta Arun Gas, pada tanggal 20 November 2017.

metode yang digunakan adalah metode lisan, tulisan, dan bil-haal. Dalam hal ini sudah sangat mengikuti pola dakwah yang terus berkembang sesuai dengan perkembangan masyarakat yang akan dihadapi. Namun disini diketahui bahwa para pengurus Badan Dakwah Islam (BDI) PT Perta Arun Gas memiliki tanggung jawab lain selain fokus melaksanakan program dakwah yang telah di susun. Mereka juga menjadi karyawan di PT Perta Arun Gas yang juga diwajibkan memenuhi target perusahaan, sehingga kegiatan dari Badan Dakwah Islam (BDI) PT Perta Arun Gas hanya dilaksanakan sebagai pekerjaan sampingan.

Wawancara untuk mengumpulkan data juga dilakukan terhadap beberapa karyawan dan masyarakat kompleks perumahan PT Perta Arun Gas. Hasil wawancara tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut :

Kesadaran terhadap agama itu mau menjalankan ibadah dengan baik dan melaksanakan semua perintah Allah juga menjauhi segala apa yang dilarang-Nya. Sejauh yang saya tahu metode yang digunakan oleh Badan Dakwah Islam (BDI) PT Perta Arun Gas itu seperti ceramah agama rutin, disiarkan juga ceramah itu melalui radio Istiqamah, membagi-bagikan bulletin pada hari Jum'at, ada juga bagi-bagi buku setelah khutbah pada Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha yang berisi khutbah yang disampaikan dan donor darah massal di malam hari bulan ramadhan setelah shalat tarawih, dan membagi-bagikan daging qurban hasil sumbangan paka karyawan kepada masyarakat sekitak kompleks perumahan PT Perta Arun Gas. Beberapa kali saya ikuti sudah dilaksanakan dengan baik menggunakan metode-metode tersebut.¹⁸

Menurut MZ metode dakwah yang digunakan oleh Badan Dakwah Islam (BDI) PT Perta Arun Gas sudah dilaksanakan dengan baik, hal serupa juga diungkapkan oleh AY, dengan hasil wawancara sebagai berikut :

¹⁸Wawancara dengan MZ, masyarakat dan karyawan PT Perta Arun Gas, pada tanggal 18 Januari 2018.

Kita itu sadar akan fitrah kita sebagai seorang hamba Allah yang diwajibkan untuk beribadah dan bersujud hanya kepadanya, karena segala apa yang kita lakukan sejak kita lahir hingga meniggal dunia semua itu akan kita pertanggung jawabkan di hadapan Allah kelak di hari pembalasan. Saya pernah menjadi pengurus tidak tetap dari Badan Dakwah Islam (BDI) PT Perta Arun Gas, pada saat bulan ramadhan. Saya bertugas mengusulkan nama-nama Imam dan Penceramah untuk setiap hari di bulan Ramadhan. Biasanya saya akan mengusulkan nama-nama Imam yang memiliki bacaan yang bagus dan fasih tentunya dan untuk penceramah saya usulkan yang bahasan dan cara penyampaiannya dapat diterima oleh jamaah, sehingga dapat berefek kepada para jamaah yang mendengarkan ceramah tersebut. Untuk metode lain itu yang kegiatan sosial terhadap masyarakat yang tinggal di sekitar kompleks perumahan PT Perta Arun gas, dan memberikan pelatihan jahit-menjahit kepada ibu-ibu rumah tangga agar dapat lebih produktif. Sangat baik sudah penerapan metode yang digunakan, namun tetap harus ada keseriusan dari para pengurus untuk terus menjadi lebih baik, namun saya juga tidak bisa intens di again kepengurusan Badan Dakwah Islam (BDI) PT Perta Arun Gas karena saya ada tanggung jawab lain. Kekurangannya hanya pada kondisi kepengurusan karena tidak hanya fokus pada Badan Dakwah Islam (BDI) PT Perta Arun Gas, jadi sering dikesampingkan oleh pekerjaan lain yang lebih penting. Padahal kalau mereka fokus pada menjalankan segala yang di programkan oleh Badan Dakwah Islam (BDI) PT Perta Arun Gas maka para karyawan perusahaan yang menerima dakwah diharapkan dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih produktif lagi, menjadi karyawan yang sadar akan tugas dan kewajibanya diciptakan selain bekerja mencari nafkah hidupnya.¹⁹

Dari hasil wawancara dengan AY didapat juga fakta bahwa kekurangan terletak pada sisi kepengurusan, karena jika para pengurus dapat fokus dan total dalam menjalankan program yang telah diatur maka kelak akan ada perubahan dalam hala peningkatan kesadaran beragama pada sasaran dakwah yang dituju dan tujuan dari adanya Badan Dakwah Islam (BDI) PT Perta Arun Gas akan terwujud. Selanjutnya wawancara juga dilakukan dengan hasil sebagai berikut :

Kesadaran akan agama itu berarti kita tau apa tujuan dari Allah menciptakan manusi sebagai khalifah di muka bumi. Metode dakwah BDI

¹⁹Wawancara dengan AY, masyarakat dan karyawan PT Perta Arun Gas, pada tanggal 18 Januari 2018.

itu lebih menonjol yang dengan metode lisan ya. Metode lisan lebih menonjol karena setiap hari pasti rutin ada ceramah di masjid dan disiarkan juga melalui radio. Namun untuk metode lain ada juga dari tulisan seperti spanduk-spanduk untuk mengajak kepada kebaiakan dan mencegah kemungkaran di muka bumi ini, dan itu sudah sering saya baca di sekitar kompleks perumahan karyawan PT Perta Arun Gas yang ditempelkan di tempat-tempat yang cukup strategis. Metode yang digunakan saya rasa sudah cukup efektif terhadap masyarakat, ini tinggal lagi bagaimana masyarakatnya menerima dakwah yang disampaikan itu.²⁰

Wawancara juga dilakukan terhadap DV dengan hasil wawancara sebagai berikut :

Dilihat dari segi agama seharusnya orang dewasa itu adalah orang yang sudah sadar akan agamanya dan paham tanggung jawabnya terhadap agama yang dianut sehingga dia sadar apa yang dilakukan itu ada dalam pengawasan dari Allah. Untuk metode yang digunakan oleh BDI itu yang paling sering ceramah dan menerbitkan bulletin harian. Kalau dengan metode perbuatan itu dilakukan pada saat-saat tertentu, belum rutin dilakukan sepanjang yang saya tahu. Kalau untuk keefektifan dari penggunaan metode ini saya rasa sudah efektif, tapi tetap harus ada terus terobosan baru seperti halnya untuk metode lisan sekali-kali coba dibuat diskusi untuk dapat saling bertukar pikiran, karena sasaran dakwah yang dihadapi ini adalah orang-orang yang punya pemikiran kritis dan tajam. Mereka sering dituntut untuk mencapai target pekerjaan yang telah ditentukan oleh perusahaan. metode yang telah digunakan harus terus dipertahankan dengan juga terus harus dilakukan evaluasi-evaluasi agar dapat lebih mudah diterima oleh yang menjadi sasaran dakwahnya oleh BDI.²¹

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap beberapa individu yang telah dipaparkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kesadaran beragama adalah pemahaman manusia akan apa tujuannya diciptakan di muka bumi adalah untuk beribadah dan hanya bersujud kepada Allah. Badan Dakwah Islam (BDI) PT Perta Arun Gas telah menggunakan

²⁰ Wawancara dengan R, masyarakat kompleks perumahan PT Perta Arun Gas, pada tanggal 17 Januari 2018.

²¹ Wawancara dengan DV, karyawan dan masyarakat kompleks perumahan PT Perta Arun Gas, pada tanggal 18 Januari 2018.

metode dakwah lisan, tulisan, dan bil-haal. Didapatkan bahwa metode yang digunakan dianggap telah efektif namun kekurang efektifan muncul dari para pengurus yang menjadikan tugas kepengurusan terhadap Badan Dakwah Islam (BDI) PT Perta Arun Gas menjadi tugas kedua disamping tugas utama mereka sebagai karyawan perusahaan. Jika para pengurus dapat fokus dan totalitas dalam menjalankan tanggung jawab kepengurusan terhadap Badan Dakwah Islam (BDI) PT Perta Arun Gas maka keadaan masyarakat yang sadar akan agamanya akan lebih mudah untuk dicapai dan juga tujuan dari berdirinya dapat di penuhi.

B. Pembahasan Data Penelitian

Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka pembahasan data penelitian akan diuraikan dalam dua aspek, yaitu (1) pembahasan mengenai keberhasilan program dakwah yang selama ini di laksanakan oleh Badan Dakwah Islam (BDI) PT Perta Arun Gas terhadap masyarakat Komplek perumahan PT Perta Arun Gas, dan (2) pembahsan mengenai metode dakwah yang selama ini digunakan apakah telah efektif untuk meningkatkan kesadaran beragama masyarakat komplek perumahan PT Perta Arun Gas.

1. Pembahasan mengenai program dakwah yang selama ini dijalankan oleh Badan Dakwah Islam (BDI) PT Perta Arun Gas terhadap masyarakat Komplek PT Perta Arun Gas telah berhasil atau belum.

Islam sebagai sebuah ajaran ilahiyah yang berisi tata nilai kehidupan hanya akan menjadi sebuah konsep yang melangit jika tidak teraplikasikan

dalam kehidupan nyata. Dakwah sebagai salah satu ikhtiar untuk menyebarkan ajaran Islam di tengah masyarakat mutlak diperlukan. Dakwah bertujuan agar individu, keluarga, dan masyarakat menjadikan ajaran Islam sebagai rujukan dalam pola pikir, pola hidup, menjadi pedoman dalam tata pergaulan, sehingga akan lahir sebuah kedamaian hidup dalam dirinya, terlaksananya perintah Allah dengan baik, terhindar dari kesalahan dan akhirnya mendapat kehidupan bahagia dunia dan akhirat.²²

Program-program dakwah Badan Dakwah Islam (BDI) PT Perta Arun Gas adalah :²³

1. Mengkoordinir kegiatan dakwah Islam

Kegiatan dakwah yang dimaksud adalah menyangkut kegiatan penyampaian materi dakwah Islam, seperti ceramah, diskusi, pengajian, dan beberapa kegiatan lainnya. Beberapa aktifitas yang berhubungan dengan kegiatan ini adalah, membuat program ceramah untuk masjid dan Mushalla yang berada di bawah koordinasi BDI PT Perta Arun Gas. Beberapa program pada kegiatan ini adalah :

- a. Menghubungi dan merencanakan muballigh baik dari Banda Aceh, Medan, dan sekitarnya serta menyusun topic-topik ceramahnya agar tidak terjadi tumpang tindih materi antar penceramah

²² Syukri Syamaun, *Dakwah : Media Aktualisasi Syariat Islam*, (Banda Aceh : Dinas Syariat Islam Aceh, 2011), hlm.163-164.

²³ Wawancara dengan Nasir, pengurus BDI PT Perta Arun Gas, pada tanggal 29 Januari 2018.

- b. Menyusun jadwal ceramah mingguan dan bulanan, serta mengontrol proses pelaksanaannya.
 - c. Membentuk kelompok pengajian seperti Darma Wanita, pengajian lingkungan, pengajian menurut Departemen dalam organisasi perusahaan, dan beberapa kelompok lainnya sesuai dengan profesi dan organisasi sosial.
 - d. Membuat publikasi melalui spanduk, edaran surat ke rumah-rumah, radio, dan dengan membuat pengumuman di hari jum'at dalam rangka mengajak umat untuk hadir pada acara ceramah agama.
 - e. Menerbitkan buletin atau membuat laporan-laporan kegiatan melalui bulletin perusahaan
2. Mengelola dan mengatur kegiatan Masjid
- a. Mengatur petugas imam, muazzin, dan petugas Masjid.
 - b. Mengatur dan mengawasi pekerjaan petugas perawatan masjid.
 - c. Membuat program memakmurkan Masjid dengan membuat perpustakaan Masjid.
 - d. Menyediakan sarana untuk berbagai kegiatan dan media dakwah.
3. Mengkoordinir pengelolaan Zakat, Infaq, dan Shadaqah (BAZIS)
- Program ini merupakan program yang sangat penting dan strategis dalam kegiatan Badan Dakwah Islam (BDI) PT Perta Arun Gas. Pengumpulan zakat gaji oleh BDI PT Perta Arun Gas telah dimulai sejak tahun 1983. Latar belakang dari terbentuknya BAZIS ini adalah didorong oleh keinginan untuk menghimpun uang zakat para karyawan PT Perta

Arun Gas yang beragama Islam. Awalnya program ini agak berat dijalankan karena termasuk hal yang baru dalam fiqh islam sehingga masih merupakan khilafiyah di kalangan umat Islam. Hal ini oleh banyak karyawan dijadikan alasan untuk tidak mengeluarkan zakatnya sehingga persentase karyawan yang menyalurkan zakat melalui BDI PT Perta Arun Gas masih kecil dibandingkan dengan jumlah karyawan.

4. Mengkoordinir kegiatan hari-hari besar Islam (PHBI)

Dalam rangka memperingati hari-hari besar Islam, kegiatan ini dikoordinir oleh seksi peringatan hari-hari besar Islam (PHBI). Kegiatan seksi ini adalah merencanakan program-program yang akan dilaksanakan, membentuk kepanitiaan, menghubungi muballigh, mengajukan anggaran, dan lainnya.

5. Mengkoordinir pembinaan remaja dan pengajian ibu-ibu/ karyawan dan istri karyawan

Pada awalnya seksi ini membina para remaja muslim yang aktif dalam kegiatan di Masjid Istiqamah. Dalam menghimpun para remaja, dibentuklah sebuah organisasi remaja yang diberi nama Remaja Islam (Remais). Awalnya dibentuk dengan nama Remaja Istiqamah, seiring berjalannya waktu mereka tidak hanya mengurus kegiatan di masjid saja namun juga turut aktif untuk mengorganisir seluruh remaja Islam dari anak-anak karyawan PT Perta Arun Gas.

Pengajian ibu-ibu baik karyawan dan istri karyawan dilakukan di Masjid Istiqamah, dengan intensitas pertemuan 2 kali setiap minggunya. Dalam

program ini, BDI memfasilitasi pengisi ceramah di setiap pertemuan pengajian ini.

Program dakwah yang dilakukan oleh pihak Badan Dakwah Islam (BDI) PT Perta Arun Gas dituntut mampu mengarahkan masyarakat untuk memahami secara lebih dalam mengenai apa sebenarnya tujuan mereka diciptakan oleh Allah. Juga diharapkan program dakwah yang dijalankan dapat menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan kesadaran akan agamanya, dan mereka dapat menjalankan ibadah dengan lebih ikhlas dan menjadi pribadi yang lebih baik.

Program dakwah yang akan dijalankan sebaiknya disesuaikan dengan perkembangan sasaran penerima dakwah. Sehingga apabila program yang dijalankan sesuai maka tujuan dari dakwah itu sendiri akan dapat terwujud dengan lebih baik. Pemilihan pemateri, isi materi dakwah yang disampaikan, cara penyampaian dakwah, adalah hal-hal yang sangat perlu diperhatikan sehingga dakwah dapat berjalan lancar.

Untuk melaksanakan dakwah maka disamping harus direncanakan dengan baik juga harus terlebih dulu dibentuk tujuan yang ingin dicapai baik tujuan umum maupun tujuan khusus dari dakwah yang akan dijalankan. Dengan adanya kejelasan tujuan ini maka diharapkan dapat lebih terfokus kepada sasaran dan target yang ingin dicapai.²⁴

²⁴Jasafat, *Dakwah : Media Aktualisasi Syariat Islam*, (Banda Aceh : Dinas Syariat Islam aceh, 2011), hlm. 8.

6. Pembahasan mengenai metode dakwah yang selama ini diterapkan telah efektif untuk meningkatkan kesadaran beragama masyarakat kompleks PT Perta Arun Gas.

Metode dakwah yang selama ini digunakan terus dikembangkan sejalan dengan perkembangan sasaran dakwah yang dituju, awalnya Badan Dakwah Islam (BDI) PT Perta Arun Gas hanya menggunakan metode lisan berupa ceramah setiap selesai shalat subuh dan Maghrib, namun semakin kesini penerima dakwah sudah bukan lagi orang yang dapat duduk berdiam diri di masjid sambil mendengarkan ceramah, maka di kembangkanlah metode dakwah dengan metode tulisan dan *bil-haal*, sehingga sekalipun mereka sudah jarang dapat duduk berdiam di masjid untuk mendengarkan ceramah, mereka tetap dapat membaca ceramah dari bulletin-buletin atau buku kumpulan ceramah yang di keluarkan oleh Badan Dakwah Islam (BDI) PT Perta Arun Gas.

Dalam kegiatan dakwah yang dilakukan banyak metode dakwah yang digunakan oleh para pendakwah. Hal ini harus disesuaikan dengan keadaan masyarakat yang akan menerima dakwah yang dilaksanakan. Jika metode yang digunakan sesuai dengan kondisi *mad'u* (penerima dakwah) maka akan lebih mudah dakwah diterima dan diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat sehingga dapat tercapai masyarakat yang memiliki kesadaran akan agamanya.

Pada masyarakat modern agama juga mulai dipahami secara rasional. Masyarakat modern sulit mempercayai suatu hal jika dinilai tidak masuk

akal. Namun begitu, ketika dihadapkan pada permasalahan yang berada di luar akalinya, masyarakat modern akan tersadar bahwa mereka butuh akan agama dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.

Jalaludin menjelaskan ajaran agama Islam menyebutkan bahwa adanya kebutuhan terhadap agama disebabkan manusia sebagai makhluk Tuhan dibekali dengan berbagai potensi (fitrah) yang dibawa sejak lahir. Fitrah tersebut adalah kecenderungan terhadap agama.²⁵

Syamsu Yusuf seperti yang di kutip oleh Nani menjelaskan kematangan beragama seseorang yang *kaffah* itu ditandai dengan karakteristik sebagai berikut:²⁶

1. Mengamalkan ibadah secara ikhlas dan mampu menerapkan nilai-nilai ibadah tersebut dalam berinteraksi sosial dengan orang lain.
2. Memiliki kesadaran bahwa setiap perilakunya tidak lepas dari pengawasan Allah SWT (bersikap ihsan).
3. Memiliki pemahaman dan penerimaan secara positif (bersikap *qana'ah*) terhadap irama kehidupan yang fluktuatif antara suasana kehidupan yang "*usran*" (kesulitan atau musibah) dan yang "*yusran*" (kemudahan, anugrah, nikmat) dengan yang "*syarran*" (nasib buruk, musibah).
4. Bersyukur kepada Allah pada saat mendapat anugrah atau kehidupan yang nyaman dan bahagia (*yusran* atau *khairan*) baik dengan ucapan

²⁵Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 111.

²⁶Nani M. Sugandhi, "Perkembangan Kesadaran Beragama Pada Usia Dewasa (Tinjauan Psikologis dan Agama Islam)", *Jurnal Islamica* (online), VOL.3. No.2, (2016).

(membaca *hamdallah*) maupun dengan perbuatan (melaksanakan ibadah seperti shalat, menunaikan zakat, atau *shadaqah* kepada fakir miskin).

5. Bersabar ketika mendapat musibah, karena menyadari bahwa itu semuanya merupakan ujian dari Allah dalam rangka meningkatkan keimanan dan *taqarrub* kepada-Nya.
6. Menjalin dan memperkuat *ukhuwwah Islamiyah* (tali persaudaraan dengan sesama muslim dan *ukhuwwah basyariyah/insaniyah* (tali persaudaraan dengan sesama nonmuslim).
7. Menegakkan amar ma'ruf dan nahi munkar, untuk menebarkan nilai-nilai kebaikan atau kemaslahatan bagi kesejahteraan hidup manusia (rahmatan lil 'alamin), dan mencegah kemunkaran, kemusyirikan, kedzaliman, kemaksiatan, dan kemunafikan.

Dari hasil wawancara yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa kesadaran beragama di tengah masyarakat kompleks perumahan PT Perta Arun Gas belum sepenuhnya berkembang. Masih ada juga para karyawan yang lebih mementingkan mengejar target perusahaan daripada mendahului panggilan Allah untuk melaksanakan shalat berjamaah di awal waktu padahal telah berusaha untuk didakwahi oleh Badan Dakwah Islam (BDI) PT Perta Arun Gas. Kesadaran beragama ini juga belum tercermin dari sikap beragama untuk menjalankan segala ibadah yang telah Allah tetapkan.

Dari hasil wawancara yang didapatkan selama proses pengumpulan data adalah banyak masyarakat yang belum paham apa saja metode dakwah yang

diterapkan oleh BDI PT Perta Arun Gas. Hal ini dapat dilihat bahwa para masyarakat masih menagnggap bahwa, lisan, tulisan, dan perbuatan termasuk dalam metode dakwah, yang pada hakikatnya itu bukanlah metode dakwah.

Metode dakwah yaitu ilmu pengetahuan yang mempelajari cara-cara berdakwah untuk mencapai tujuan dakwah yang efektif dan efisien, metode dakwah dikelompokkan menjadi 3, yaitu ²⁷ :

1. Al-Hikmah, yaitu berdakwah dengan cara bijaksana akal budi mulia, dada yang lapang, dan hati yang bersih, menarik perhatian kepada agama ;
2. Al-Mauizhzh, yaitu dengan cara pengajaran yang baik atau pesan-pesan yang baik disampaikan sebagai tuntunan sejak kecil, dan;
3. Al-Mujadalah, yaitu berdakwah dengan cara pembantahan yang paling baik bila mana timbul perbantahan atau pertukaran fikiran, kalau sudah tidak dapat dielakkan lagi, pilihlah jalan yang sebaik-baiknya.

Disini dapat dilihat bahwa metode dakwah sendiri merupakan cara-cara melaksanakan dakwah yang dilakukan untuk mencapai tujuan dakwah yang lebih efektif dan efisien. Jika metode yang digunakan oleh BDI PT Perta Arun Gas telah sesuai dengan keadaan dan kondisi masyarakat maka dengan sendirinya tujuan dari dibentuknya BDI PT Perta Arun Gas sejak awal akan dapat tercapai. Jika tujuan tercapai maka akan terciptanya keadaan

²⁷Syukri Syamaun, *Dakwah : Media Aktualisasi Syariat Islam*, (Banda Aceh : Dinas Syariat Islam Aceh, 2011), hlm. 174.

masyarakat yang sadara akan kewajibannya sebagai umat manusia yang harus beribadah dan berserah diri hanya kepada Allah. Jika masyarakat dan karyawan telah memiliki kesadaran beragama maka

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dan dari hasil penelitian yang telah dijelaskan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Program dakwah yang dilaksanakan oleh Badan Dakwah Islam (BDI) PT Perta Arun Gas belum sepenuhnya berhasil karena masyarakat yang dihadapi adalah masyarakat berkembang yang memiliki pola pemikiran semakin maju, ingin semuanya serba praktis dan efektif. Namun dakwah yang dilaksanakan oleh Badan Dakwah Islam (BDI) PT Perta Arun Gas masih kurang sesuai dengan model masyarakat yang dihadapi sehingga belum semua tujuan dari dibentuknya Badan Dakwah Islam (BDI) PT Perta Arun Gas dapat tercapai.
2. Ada beberapa metode dakwah yang dilakukan oleh Badan Dakwah Islam (BDI) PT Perta Arun Gas dalam upaya meningkatkan kesadaran beragama masyarakat kompleks perumahan PT Perta Arun Gas. Metode yang digunakan diantaranya adalah metode dakwah lisan, tulisan, dan dakwah *bil-haal*. Metode tersebut telah efektif namun dalam proses pelaksanaannya yang dianggap belum efektif. Tugas sebagai pengurus Badan Dakwah Islam (BDI) PT Perta Arun Gas hanya menjadi tugas kedua disamping posisi mereka sebagai karyawan perusahaan yang juga disibukkan oleh target yang harus dicapai.

B. Saran

1. Kepada para pengurus Badan Dakwah Islam (BDI) PT Perta Arun Gas agar lebih proaktif dalam melaksanakan program-program dakwah yang telah di rencanakan dan lebih terorganisir saat akan melaksanakan suatu program sehingga tujuan dari dakwah akan dapat tercapai.
2. Kepada masyarakat komplek perumahan PT Perta Arun Gas agar lebih semangat untuk mengikuti segala program yang dilaksanakan oleh Badan Dakwah Islam (BDI) PT Perta Arun Gas sehingga dapat terciptanya masyarakat yang memiliki kesadaran beragama.
3. Kepada pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan atau dasar penelitian serta dapat memberi informasi tambahan untuk penelitian yang lebih mendalam mengenai keefektifan dakwah terhadap masyarakat berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim.

Abd Wahab Mahmudy. *Nida' al Islam*. Aceh Utara : Majelis Permusyawaratan Ulama, 2004.

Bambang Sunggono. *Metode Penelitian Hukum*. Jember : Rajawali Pers, 1996.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Elizabeth K. Nottingham. *Agama dan Masyarakat, suatu pengantar sosiologi agama*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002.

Enjang AS dan Aliyudin. *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*. Bandung: Widya Padjajaran, 2009.

G. Kartasapoetra dan Hartini. *Kamus Sosiologi dan Kependudukan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Hasbullah. *Perubahan penduduk Kab. Aceh Utara (1970-2013)*. Banda Aceh : Balai Pelestarian Nilai Budaya, 2013.

Husna amin. *Agama dan Humanitas (menemukan kembali makna agama bagi masa depan kemanusiaan)*. Banda Aceh : Lembaga Naskah Aceh dan Ar-Raniry press, 2013.

Ilyas Ismail dan Prio Hotman. *Filsafat Dakwah*. Jakarta : Prenada Media Group, 2011.

Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010.

Jasafat. *Dakwah : Media Aktualisasi Syariat Islam*. Banda Aceh : Dinas Syariat Islam aceh, 2011.

Kertasih Suherman. *Strategi Dakwah Untuk Masyarakat Industri*. Banda Aceh, 2000.

Laporan BDI PT Perta Arun Gas.

M. Arifin. *Psikologi dakwah suatu pengantar studi*. Jakarta : PT Bumi aksara, 2004.

Majdi Abu 'Arisy. *Agar Bahtera Islam tidak Tenggelam, SAFINAH, Dakwah, Dakwah, teruslah Berdakwah*. Jakarta : Pustaka Daarun Nida', 2011.

- Misran Fuadi. *Nida' Al-Islam* edisi 04, vol. IV, April 2006.
- Nida' Al-Islam. Aceh Utara: Badan Penerbitan & Penyiaran MPU KAB. Aceh Utara, 2009.
- Nurul Zuriah. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi Cetakan ke-3*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Rusdin Pohan. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2007.
- Soedarmadji dan Risman Anwar. *Laporan hasil penelitian BDI PT Perta Arun Gas*, 1994 - 1996.
- Sudirman. *Sejarah Demografi di Aceh Utara*. Banda Aceh : Balai Pelestarian Nilai Budaya, 2013.
- Sugiono MP. *Pancaran Rahmat dari Arun*. Lhokseumawe, Aceh Utara: Public Relations PT Arun NGL Co. ,1997.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sumaryo Gitosaputro dan Kordiyana K. Rangga. *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat ; Konsep, Teori dan Aplikasinya di Era Otonomi Daerah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.
- Syukri Syamaun. *Dakwah : Media Aktualisasi Syariat Islam*. Banda Aceh : Dinas Syariat Islam Aceh, 2011.
- Wahidin Saputra. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Zakiah Daradjat. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT Bulan Bintang, 2005.
- Zalikha. *Membangun Format Baru Dakwah*. Banda Aceh : Ar raniry Press, 2012.
- <http://kbbi.web.id/prosedur>. Diakses 23 Oktober 2017.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: 4668/Un.08/FDK/KP.00.4/12/2017

Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2016, Tanggal 07 Desember 2016.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Drs. Umar Latif, M. A. (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) Rizka Heni, S. Sos.I., M. Pd..... (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

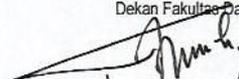
Untuk membimbing KJU Skripsi:

Nama : Amalia Sani
NIM/Jurusan : 421106305 / Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Judul : *Efektifitas Penerapan Dakwah BDI PT. Perta Arun Gas terhadap Kesadaran Beragama Masyarakat Komplek PT. Perta Arun Gas*

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2017;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 21 Desember 2017 M
2 Rabi'ul Akhir 1439 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,


Kusmawati Hatta

- Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B.287/Un.08/FDK.I/PP.00.9/01/2018

16 Januari 2018

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

Yth. Ketua Badan Dakwah Islam PT. Perta Arun Gas di Lhokseumawe

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Amalia Sani / 421106305**
Semester/Jurusan : XIII / Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Alamat sekarang : Jl. Serunai No. 17 Lampulo

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "*Efektifitas Penerapan Dakwah EDI PT. Perta Arun Gas Terhadap Kesadaran Beragama Masyarakat Komplek PT. Perta Arun Gas.*"

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam
an Dekar,

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,





**BADAN DAKWAH ISLAM
PT PERTAMA ARUN GAS
PLANTSITE - LHKSEUMAWA**



Nomor : 05 /BDI-PAG/I/2018

Lhokseumawe, 23 Januari 2018

Kepada Yth.
Bapak Juhari
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam
Banda Aceh

HAL : PENELITIAN ILMIAH MAHASISWA

Assalamualaikum Wr. Wb.

Teriring salam dan doa senantiasa kita sampaikan kehadiran Allah SWT, karena atas Ridho dan Hidayah-NYA semua aktivitas kita dapat berjalan dengan lancar.

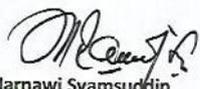
Badan Dakwah Islam PT Perta Arun Gas dengan ini menerangkan bahwa :

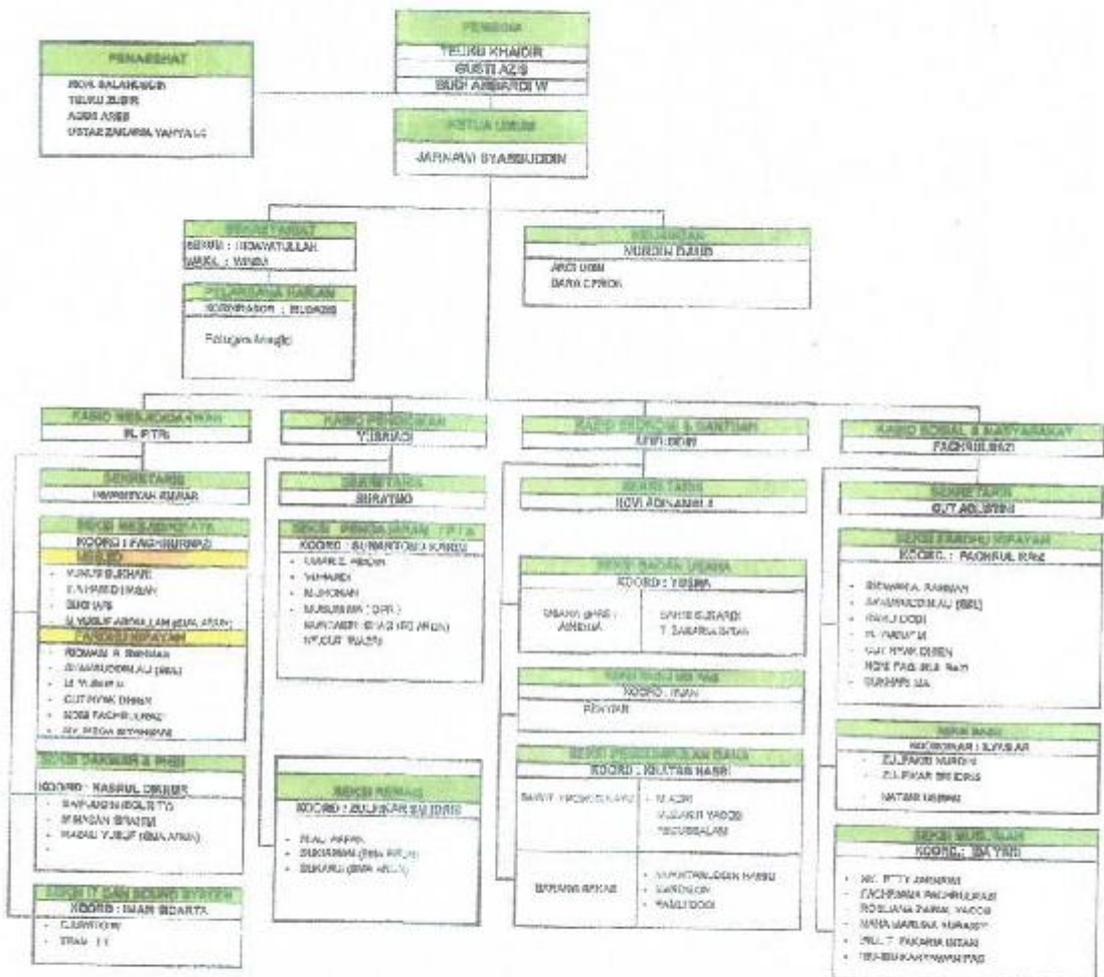
Nama / Nim : **Amalia Sani / 421106305**
Semester/Jurusan : XIII / Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat : Jl. Serunai No. 17 Lampulo

Benar telah melakukan Penelitian Ilmiah dengan judul "**Efektifitas Penerapan Dakwah BDI PT Perta Arun Gas Terhadap Kesadaran Beragama Masyarakat Kompleks PT Perta Arun Gas**" yang berlangsung dari tanggal 17 Januari 2018 sampai dengan tanggal 23 Januari 2018.

Demikian kami sampaikan dan harap menjadi maklum.

Wassalamualaikum Wr. Wb.


Jarnawi Syamsuddin
Ketua Umum BDI PT Perta Arun Gas



Dibuat oleh :


TEUKU KHAIDIR
 Pembina BDI PT PAG

Disetujui, 26 Februari 2016

Ditujukan Oleh :


JARNAWI SYAMSUDDIN
 Ketua Umum BDI PT PAG

Daftar Wawancara

1. Apa yang anda ketahui mengenai dakwah ?
2. Apa saja metode dakwah yang anda ketahui ?
3. Apa program BDI yang anda ketahui ?
4. Apakah anda rutin mengikuti program-program dakwah yang dilaksanakan oleh BDI ?
5. Apakah anda tahu metode dakwah apa yang digunakan oleh BDI ?
6. Apakah menurut anda program yang selama ini dilaksanakan telah berhasil ?
7. Jika kurang berhasil kenapa ?
8. Apa pemahaman anda tentang kesadaran beragama ?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Amalia Sani
2. Tempat / Tgl. Lahir : Lhokseumawe, 17 Juli 1993
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 421106305
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Jl. Serunai, No 17 Lampulo
 - a. Kecamatan : Kuta Alam
 - b. Provinsi : Aceh
8. No. HP : 085260337210
9. Email : amaliasani1707@gmail.com

Riwayat Pendidikan

10. Tk Taman Siswa : 1999
11. SD 3 YAPENA : 2005
12. SMPS YAPENA : 2008
13. SMAS YAPENA : 2011
14. UIN Ar-Raniry : 2018

Orang Tua/ Wali

15. Nama Ayah : Ridhwan
16. Nama Ibu : Ti Asmak
17. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : Pensiunan PNS
 - b. Ibu : Wiraswasta
18. Alamat Orang Tua : Blang Pulo, Pintu II No. 15,
 - a. Kecamatan : Muara Satu
 - b. Kota : Lhokseumawe

Banda Aceh, 18 Januari 2018
Penulis,

Amalia Sani
NIM. 421106305